

**IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) SEBAGAI UPAYA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI PADA SISWA SMAS AL KAUTSAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

OLEH

ASRIL RAMADHANI

NIM.220102110053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) SEBAGAI UPAYA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI PADA SISWA SMAS AL KAUTSAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

OLEH

ASRIL RAMADHANI

NIM.220102110053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Project Based Learning (PjBL) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi” oleh Asril Ramadhani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi**" oleh Asril Ramadhani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001



Penguji
Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 198904262023211023



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001



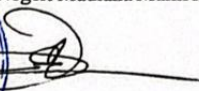
Pembimbing
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 1973082320000

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Asril Ramadhani

Malang, 25 Mei 2026

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Asril Ramadhani

NIM : 220102110053

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Sebagai Upaya Dalam

Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa SMAS

Al Kautsar Banyuwangi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asril Ramadhani
NIM : 220102110053
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Sebagai Upaya

Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada
Siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2026

Hormat saya,



Asril Ramadhani
Nim. 220102110053

LEMBAR MOTO

سَعَى مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ نَيْسٌ وَأَنْ ٣٩

"Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."
(QS. An-Najm: 39)

"I ain't a kid no more. We'll never be those kids again."
(Frank Ocean)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sariyono dan Ibu Heni Sunarti, serta kakak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan.
3. Sahabat-sahabat saya Karisma, Karina, dan Qanaah Team, serta rekan-rekan Asistensi Mengajar yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas berbagai pengalaman dan kenangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan pendidikan penulis.
4. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2022 yang telah berbagi pengalaman, kerja sama, dan dukungan selama menempuh pendidikan. Semoga kebersamaan yang telah terjalin menjadi kenangan berharga dan mengantarkan kita pada kesuksesan di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi”. Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni ad-dinul Islam wal Iman.

Skripsi dengan judul “Implementasi *Project Based Learning* (Pjbl) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi” ini dibuat sebagai persyaratan meraih gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terwujud berkat dukungan penuh dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengutarakan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing, mengarahkan serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Ustadzah Leni Latifah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ustadzah Lulu' Wafiroh selaku Wakil Kurikulum, Ustad Nurudin, M.Pd selaku guru mata pelajaran Sosiologi serta seluruh guru di SMAS Al Kautsar Banyuwangi.
6. SMAS Al Kautsar Banyuwangi yang telah bersedia dan memperkenankan penulis menggunakan sekolah tersebut sebagai objek penelitian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah mengulurkan bantuan dan doa untuk penyelesaian penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa terbatasnya kemampuan dan pengalaman dalam membuat skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan saran dan kritik dari para pembaca sangatlah penulis harapkan. Penulis juga berharap skripsi yang telah penulis selesaikan ini dapat memberi banyak manfaat kepada setiap pihak.

Malang, 22 Mei 2026

Asril Ramadhani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
المُلخَص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB & LATIN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori.....	21
B. Prespektif Teori Dalam Islam.....	35
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
2. Lokasi Penelitian	40
3. Kehadiran Peneliti.....	41
4. Subjek Penelitian	41
5. Data dan Sumber Data	42
6. Instrumen Penelitian	43
7. Teknik Pengumpulan Data.....	44
8. Pengecekan Keabsahan Data	45
9. Analisis Data	47
10. Prosedur Penelitian	49
BAB IV	51
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
BAB V.....	71
PEMBAHASAN.....	71
BAB VI.....	97
PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	110
BIODATA PENULIS	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Langkah-Langkah <i>Project Based Learning</i> PJBL.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	48
Gambar 5.1 Hasil Proyek Siswa Kelas X ICP	88
Gambar 5.2 Hasil Proyek Siswa Kelas X Reguler	88
Gambar 5.3 Hasil Proyek Siswa Kelas XI IPS	89
Gambar 5.4 Diagram Perbandingan Nilai Implementasi PjBL	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sertifikat Bebas Plagiasi	107
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	108
Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian	109
Lampiran 4: Pedoman Wawancara.....	110
Lampiran 5: Instrument Hasil Wawancara	116
Lampiran 6: Pedoman Modul Ajar.....	127
Lampiran 7: Dokumentasi Daftar Hasil Belajar Siswa	145

ABSTRAK

Ramadhani, Asril. 2026. *Implementasi Project Based Learning (PjBL) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi*. Skripsi. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Kata Kunci: Project Based Learning (PjBL), Minat Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi. Project Based Learning (PjBL) dipilih karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, kolaboratif, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi; (2) implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi; dan (3) hasil belajar siswa setelah diterapkannya Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan PjBL dilakukan secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, tema proyek, sumber belajar, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran; (2) implementasi PjBL berjalan dengan baik melalui tahapan pendahuluan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, dan evaluasi pembelajaran yang mendorong siswa aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil proyek; dan (3) penerapan PjBL mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan minat belajar terlihat dari antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Sementara itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai kelas X ICP dari 75,5 menjadi 87,5, kelas X Reguler dari 72,2 menjadi 85,2, dan kelas XI IPS dari 72,6 menjadi 85,6. Dengan demikian, Project Based Learning (PjBL) terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar Sosiologi pada siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi.

ABSTRACT

Ramadhani, Asril. 2026. *The Implementation of Project Based Learning (PjBL) as an Effort to Improve Students' Learning Interest and Learning Outcomes in Sociology at SMAS Al Kautsar Banyuwangi*. Undergraduate Thesis. Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Keywords: Project Based Learning (PjBL), Learning Interest, Learning Outcomes, Sociology Learning

This study was motivated by the importance of implementing a learning model that can improve students' learning interest and learning outcomes in Sociology. Project Based Learning (PjBL) was chosen because it encourages students to become more active, creative, collaborative, and directly involved in the learning process through project activities related to real-life situations.

This study aimed to describe: (1) the planning of Project Based Learning (PjBL) in Sociology learning at SMAS Al Kautsar Banyuwangi; (2) the implementation of Project Based Learning (PjBL) in Sociology learning at SMAS Al Kautsar Banyuwangi; and (3) students' learning outcomes after the implementation of Project Based Learning (PjBL) in Sociology learning. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results of the study showed that: (1) the planning of PjBL was carried out systematically through the preparation of teaching modules, learning objectives, project themes, learning resources, and assessment instruments adjusted to students' characteristics and learning materials; (2) the implementation of PjBL was conducted effectively through the stages of introduction, project implementation, project presentation, and evaluation, encouraging students to actively seek information, discuss, collaborate, and present project outcomes; and (3) the implementation of PjBL succeeded in improving students' learning interest and learning outcomes. The increase in learning interest was reflected in students' enthusiasm, participation, and engagement during the learning process. Meanwhile, students' learning outcomes improved as indicated by the increase in average scores: Class X ICP from 75.5 to 87.5, Class X Regular from 72.2 to 85.2, and Class XI Social Sciences from 72.6 to 85.6. Therefore, Project Based Learning (PjBL) has been proven to make a positive contribution to improving students' learning interest and learning outcomes in Sociology at SMAS Al Kautsar Banyuwangi.

الملخص

ونائج بالتعلم الاهتمام لتحسين كجهد المشروعات على القائم التعلم نموذج تطبيق ٢٠٢٦. أبريل، رمضان تدریس قسم. جامعی بحث. ببانیوانجی الكوثر الإسلامية الثانوية المدرسة طلاب لدى الاجتماع علم مادة تعلم. مالانج الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة، والتعليم التربية علوم كلية، والاجتماعية العلوم.

الاجتماع علم تعلم، التعلم نتائج، بالتعلم الاهتمام المشروعات على القائم التعلم: المفتاحية الكلمات

المجستير، الزهراء نعمة الحاجة الدكتورة: المشرفة

ونائج بالتعلم الطلاب اهتمام تحسين على قادر تعليمي نموذج تطبيق أهمية من انطلاقاً الدراسة هذه جاءت تشجيع على لقدرته المشروعات على القائم التعلم نموذج اختيار تم وقد. الاجتماع علم مادة في تعلمهم أنشطة خلال من التعلم عملية في المباشر والانخراط والتعاون والإبداع الفعالة المشاركة على الطلاب اليومية حياتهم بواقع ترتبط ومشروعات

الاجتماع علم تعلم المشروعات على القائم التعلم نموذج تطبيق تخطيط (1): وصف إلى الدراسة هذه هدفت علم تعلم في المشروعات على القائم التعلم نموذج تنفيذ (2) ببانیوانجی؛ الكوثر الإسلامية الثانوية بالمدرسة الاجتماع علم تعلم في) المشروعات على القائم التعلم نموذج تطبيق بعد الطلاب تعلم نتائج (3) والاجتماع؛ الملاحظة خلال من البيانات جمع وتم. الحالة دراسة بمنهج الوصفي الكيفي المنهج الدراسة استخدمت أما، النتائج واستخلاص وعرضها البيانات تقليل خلال من البيانات تحليل تم حين في، والتوثيق والمقابلات والأساليب المصادر في التثليث أسلوب باستخدام منه التحقق تم فقد البيانات صدق

خلال من منظمة بصورة تم المشروعات على القائم التعلم نموذج تخطيط (1): أن الدراسة نتائج أظهرت التقويم وأدوات، التعلم ومصادر، المشروعات وموضوعات، التعليمية والأهداف، التعليمية الوحدات إعداد مراحل خلال من جيد بشكل النموذج تنفيذ تم (2) التعليمية؛ والمواد الطلاب خصائص مع يتناسب بما المعلومات عن البحث على الطلاب شجع مما، والتقويم، المشروع نتائج وعرض، المشروع وتنفيذ، التمهيد في المشروعات على القائم التعلم نموذج تطبيق أسهم (3) ومشروعاتهم؛ نتائج وعرض والتعاون والمناقشة الحماس مستوى ارتفاع خلال من ذلك ظهر وقد. الطلاب لدى التعلم نتائج وتحسين بالتعلم الاهتمام زيادة العاشر الصف درجات متوسط ارتفع حيث، التعلم نتائج تحسنت كما. التعلم عملية أثناء والتفاعل والمشاركة للعلوم عشر الحادي والصف ٨٥،٢ إلى ٧٢،٢ من العادي العاشر والصف ٨٧،٥ إلى ٧٥،٥ من بشكل يسهم المشروعات على القائم التعلم نموذج أن ثبت، ذلك على وبناء ٨٥،٦ إلى ٧٢،٦ من الاجتماعية الإسلامية الثانوية المدرسة طلاب لدى الاجتماع علم مادة تعلم ونتائج بالتعلم الاهتمام تحسين في إيجابي ببانیوانجی الكوثر

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB & LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	=	A	ط	=	Th
ب	=	B	ظ	=	Zh
ت	=	T	ع	=	'
ث	=	Ts	غ	=	Gh
ج	=	J	ف	=	F
ح	=	H	ق	=	Q
خ	=	Kh	ك	=	K
د	=	D	ل	=	L
ذ	=	Dz	م	=	M
ر	=	R	ن	=	N
ز	=	Z	و	=	W
س	=	S	ه	=	H
ش	=	Sy	ء	=	'
ص	=	Sh	ي	=	Y
ض	=	Dl			

B. Vokal Panjang dan Diftong

آ	=	â (a panjang)	أَو	=	Aw
إِي	=	î (i panjang)	أَي	=	ay
أُو	=	û (u panjang)			

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan, berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata.¹ Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara inovatif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Sosiologi mengkaji tentang masyarakat, interaksi sosial, dan perilaku manusia secara kompleks. Pembelajaran sosiologi, didukung oleh Dasar Hukum Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Kurikulum Merdeka mencakup Capaian Pembelajaran untuk seluruh tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah, yang memuat capaian untuk semua mata pelajaran.²

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kajian tentang fenomena sosial, interaksi sosial, perubahan sosial, dan berbagai permasalahan

¹ Setiawan, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Prestasi Belajar Siswa" 15, no. 1 (2025): 170–76.

² Abdul Fattah Nasution et al., "COMPETITIVE : Journal of Education Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka" 2, no. 3 (2023): 201–11.

masyarakat. Melalui pembelajaran Sosiologi, siswa diharapkan mampu memahami realitas sosial serta memiliki sikap responsif terhadap persoalan sosial di sekitarnya.³ Namun, pembelajaran Sosiologi masih menghadapi kendala berupa rendahnya minat belajar siswa karena sering dianggap terlalu teoritis, monoton, dan kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai.

Minat menjurus lebih stabil dan bertahan lama di dalam diri seseorang karena dipengaruhi oleh kecenderungan, keinginan, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi yang telah terbentuk seiring waktu. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat meningkat karena adanya motivasi dan minat yang ada, tetapi dengan kurangnya dua hal tersebut dapat menimbulkan kesedihan, kebosanan, dan hilangnya keinginan untuk belajar.⁴

Hasil belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena menjadi indikator yang paling terlihat dalam mengukur pencapaian siswa. Meningkatnya hasil belajar setelah siswa mendapatkan materi dari guru menunjukkan bahwa siswa tersebut semakin memahami pelajaran dengan baik. Perlu diketahui bahwa hasil belajar tidak hanya diukur melalui tes semata, tetapi juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

³ Mawar Damara and Reno Fernandes, "Tantangan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Materi Interaksi Sosial Di SMA Pertiwi 1 Padang" 2, no. 1 (2025): 326–30.

⁴ Adi Nugraha Sobron, Sudiatmi Titik, and Suswandari Meidawati, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 1–4.

⁵ Dinda Wahyu Lestari, Puput Wanarti Rusimamto, and Rina Harimurti, "Penerapan Media Pembelajaran Berbantuan Assemblr Edu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Volume 5,

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan peneliti di SMAS Al Kautsar Banyuwangi, pembelajaran sosiologi masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal, masih adanya siswa yang pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa partisipasi aktif. Selain itu, keikutsertaan siswa dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab belum optimal. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sosiologi karena dianggap banyak konsep teoritis yang cukup kompleks. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran sosiologi belum menarik minat seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Hal tersebut memengaruhi hasil belajar siswa yang belum optimal. Meskipun terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan baik, masih ditemukan siswa yang kesulitan mengaitkan konsep-konsep sosiologi dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi belum berkembang secara maksimal dan proses pembelajaran cenderung mengarah pada penguasaan teori dibandingkan pengalaman belajar secara langsung. Padahal, pembelajaran sosiologi tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menganalisis dan memahami berbagai realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu model pembelajaran yaitu model *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran sosiologi dianggap sangat sesuai karena materi

sosiologi erat kaitannya dengan berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat langsung mengkaji permasalahan sosial di lingkungan mereka, melakukan pengamatan, berdiskusi bersama, serta menyusun proyek sebagai hasil nyata dari proses belajar mereka. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa pun menjadi lebih aktif serta terlibat langsung dalam setiap tahap proses belajar.

Model *Project Based Learning* hadir sebagai solusi untuk membantu siswa dalam proses belajar, khususnya dengan mendorong mereka untuk mengamati dan menganalisis masalah-masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan materi sosiologi.⁶ Hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian Anggun Biyanti, dkk berjudul "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi" menerapkan metode quasi experimental design dengan pretest-posttest control group pada siswa kelas XII IPS SMAN 13 Kabupaten Tangerang, menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Hasilnya membuktikan bahwa model Problem Based Learning efektif meningkatkan minat belajar sosiologi siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan minat belajar sosiologi, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran

⁶ Sopian and Widiensyah, "Dampak Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas XIII IPS Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 26 Tangerang" 2 (2022): 366–74.

yang digunakan serta penelitian ini juga mengkaji hasil belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).⁷

Penelitian Mochammad Naim, Agung Fauzi, dkk. berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 7 Kota Serang" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan evaluasi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar, pemahaman materi, dan keaktifan siswa.⁸

Penelitian Anggun Biyanti, dkk. membuktikan bahwa model Project Based Learning efektif meningkatkan minat belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMAN 13 Kabupaten Tangerang, sementara penelitian Mochammad Naim, Agung Fauzi, dkk. menunjukkan bahwa model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar, pemahaman materi, dan keaktifan siswa di SMA Negeri 7 Kota Serang. Kedua penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini, dengan perbedaan bahwa penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan minat sekaligus hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

Meskipun telah banyak penelitian tentang model *Project Based Learning* (PjBL), yang khusus membahas penerapan PjBL dalam pembelajaran sosiologi dengan fokus pada peningkatan minat sekaligus hasil belajar masih terbatas.

⁷ Anggun Biyanti, Yustika Irfani Lindawati, and Muhammad Agus Hardiansyah, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi" 6, no. 2013 (2023): 580–90.

⁸ Mochammad Naim et al., "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 7 Kota Serang" 6 (2023): 1503–11.

Mengingat sosiologi membutuhkan model pembelajaran yang aktif, mendorong berpikir kritis, dan relevan dengan kehidupan nyata, penelitian ini bertujuan mengkaji keberhasilan PjBL sebagai alternatif pembelajaran kontekstual dan partisipatif di SMAS Al Kautsar Banyuwangi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran sosiologi, sehingga peneliti tertarik mengkaji implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dengan judul "Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa", dengan harapan PjBL dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif, menarik, serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan “Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi”, maka fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi?
3. Bagaimana minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi setelah diimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi?

Penelitian ini dibatasi pada implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sosiologi pada siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi. Fokus penelitian diarahkan pada hasil belajar siswa yang dikaji secara deskriptif

kualitatif melalui respon dan perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran berlangsung, meliputi aspek kognitif, pengetahuan, kreativitas, keaktifan, antusiasme, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi setelah diimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran sosiologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya referensi dan wawasan mengenai peran PjBL dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Berhubungan dengan

manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan juga sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sosiologi dalam menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai alternatif pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan mampu menghubungkan materi sosiologi dengan realitas sosial di sekitar mereka, sehingga minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pun semakin meningkat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi, sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang mendorong penggunaan model pembelajaran yang aktif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dan

pemahaman bagi peneliti lain terkait penelitian sejenis baik itu mata pelajaran sosiologi ataupun mata pelajaran yang lain, dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL).

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menggambarkan kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan studi pada topik yang sama. Dengan cara ini, dimungkinkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek khas dan kesamaan antara penelitian saat ini dan studi-studi sebelumnya.

Penelitian Reza Fathurrohman, Maria Ulfah, dan Iwan Ramadhan tahun 2026 berjudul “Analisis Implementasi Project Based Learning Berbantuan Canva pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X-I SMA Negeri 5 Pontianak” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Canva memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sosiologi. Siswa mengalami peningkatan pemahaman materi gejala sosial, lebih aktif, antusias, percaya diri, mampu bekerja sama, serta lebih kreatif dalam membuat poster digital menggunakan Canva. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mendukung keterampilan abad ke-21 siswa.⁹

Penelitian Isma Syifa’a Natasya, Christian Wiradendi Wolor, dan Eka Dewi Utari tahun 2026 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan

⁹ Reza Fathurrohman et al., “Analisis Implementasi Project Based Learning Berbantuan Canva Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X-I SMA Negeri 5 Pontianak” 14, no. 1 (2026): 308–17.

Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta” menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan metode survei dan desain cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJBL tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, secara bersama-sama PJBL dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 20,9%, sehingga minat belajar menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa.¹⁰

Penelitian oleh M. Abid Muluda, Arditya Prayogi, dkk tahun 2026 berjudul "Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ribatul Muta'allimin Pekalongan" menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada mata pelajaran SKI terbukti efektif meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan pemahaman materi sejarah siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan tingkat keaktifan antar-siswa serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di kelas.¹¹

Penelitian yang ditulis oleh Silvi Nur Isnaini dan Pradika Adi Wijayanto pada tahun 2026 berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Berbantu Media Scrapbook Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa". Riset ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen *semu (Quasi-Eksperimen)* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*.

¹⁰ dan Eka Dewi Utari Isma Syifa'a Natasya, Christian Wiradendi Wolor, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta" 12, no. April (2026): 249–56.

¹¹ Riki Nasrullah M. Abid Muluda, Arditya Prayogi, Moh. Syaifuddin, "Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ribatul Muta ' Allimin Pekalongan" 1, no. 1 (2026).

Berdasarkan hasil eksperimennya, penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dipadukan dengan media visual scrapbook terbukti sangat efektif meningkatkan kemampuan bekerja sama (kolaborasi) sekaligus mendongkrak nilai ujian (hasil belajar kognitif) siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.¹²

Penelitian Vivi Safitri dkk. tahun 2025 berjudul “Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Quipper School terhadap Prestasi Belajar Kognitif Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat” menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Quipper School berpengaruh positif terhadap prestasi belajar kognitif siswa, dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol ($75,04 > 59,00$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, penggunaan Quipper School membuat siswa lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan lebih tertarik dalam pembelajaran sosiologi.¹³

Penelitian Sunki Mahmud Sulthon tahun 2025 berjudul “Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro” menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL)

¹² Silvi Nur Isnaini et al., “Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Berbantu Media Scrapbook Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa” 10, no. 3 (2026).

¹³ Vivi Safitri, Ni Made, and Novi Suryanti, “Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Quipper School Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat” 10 (2025): 1875–80.

melalui pembuatan video pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih aktif, kreatif, mandiri, percaya diri, mampu bekerja sama, serta lebih mudah memahami materi PAI. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁴

Penelitian Rusli, Mursito Bialangi, dan Fetmi tahun 2025 berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi” menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kategori sedang menjadi tinggi, ditandai dengan peningkatan skor dari 2,48 pada siklus I menjadi 2,74 pada siklus II. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, antusias, dan termotivasi dalam pembelajaran.¹⁵

Penelitian Fitri Rahmadani dan Sani Safitri tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Belitang” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan minat, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa, yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata

¹⁴ Sunki Mahmud Sulthon, “Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Bojonegoro” 2, no. 1 (2025): 31–42.

¹⁵ Mursito Bialangi, “Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi” 04, no. 02 (2025): 1967–74.

siswa dari 77,27 menjadi 82,42 setelah penerapan PjBL. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.¹⁶

Penelitian yang ditulis oleh Ika Pujiastuti pada tahun 2021 berjudul “Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Abad 21 pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan abad ke-21 siswa. Melalui kegiatan observasi, diskusi, wawancara, presentasi, dan proyek terkait manajemen waktu serta penggunaan teknologi, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.¹⁷

Penelitian Indri Rosiana Dewi tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar melalui Strategi Project-Based Learning Mata Pelajaran Sosiologi SMA” menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus pada siswa kelas XI IIS-3 SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kualitas proyek dan prestasi belajar siswa dari 51% menjadi 67% pada siklus I dan meningkat menjadi 78% pada siklus II. Selain

¹⁶ Fitri Rahmadani, “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Belitang” 8, no. 2 (2024): 111–21.

¹⁷ Ika Pujiastuti, “Impementasi Project Based Learning Dalam Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” 1 (2021), <https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.66>.

itu, PjBL juga membuat siswa lebih aktif, termotivasi, mampu bekerja sama, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.¹⁸

Agar memudahkan pembaca dalam memahami kesamaan, perbedaan maupun originalitas penelitian maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal DLL), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Reza Fathurrohman, Maria Ulfah, dan Iwan Ramadhan, <i>Analisis Implementasi Project Based Learning Berbantuan Canva pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X-I SMA Negeri 5 Pontianak</i> . Jurnal Education and Development. 2026	Kedua penelitian ini ditemukan kesamaan yaitu melakukan penelitian <i>Project Based Learning</i> (PjBL) terkait mata pelajaran Sosiologi.	Fokus penelitian ini berfokus pada implementasi PjBL berbantuan Canva pada materi Gejala Sosial di SMA Negeri 5 Pontianak.	Orisinalitas penelitian ini yaitu implementasi PjBL berbantuan Canva memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Pontianak.
2.	Isma Syifa'a Natasya, Christian Wiradendi Wolor, dan Eka Dewi Utari, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta</i> . Jurnal Ilmiah Wahana	Kedua penelitian ini memiliki persamaan yang ditemui yaitu meneliti terkait <i>Project Based Learning</i> (PjBL), minat belajar dan hasil belajar peserta didik.	Fokus penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menguji pengaruh PjBL dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 40	Orisinalitas penelitian ini yaitu minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar.

¹⁸ Indri Rosiana Dewi, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Strategi Project-Based Learning Mata Pelajaran Sosiologi SMA," *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 75, <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v9i2.32>.

	Pendidikan. 2026		Jakarta.	
3.	M. Abid Muluda, Arditya Prayogi, dkk, <i>Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan</i> , Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 2026.	Keduanya memiliki persamaan yaitu meneliti implementasi PjBL, serta mengkaji aspek perencanaan dan pelaksanaan.	Fokus penelitian ini yaitu dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan.	Orisinalitas penelitian ini yaitu implementasi PjBL pada pembelajaran SKI mampu meningkatkan keterlibatan, keaktifan, kolaborasi, dan pengalaman belajar peserta didik.
4.	Silvi Nur Isnaini dan Pradika Adi Wijayanto, <i>Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Berbantu Media Scrapbook terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa</i> , Susunan Artikel Pendidikan, 2026.	Keduanya memiliki persamaan meneliti implementasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.	Fokus penelitian ini yaitu, pendekatan kuantitatif eksperimen untuk menguji efektivitas PjBL berbantu media scrapbook terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar kognitif siswa IPS kelas VII.	Orisinalitas penelitian ini yaitu <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbantu media scrapbook efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar kognitif siswa.
5.	Vivi Safitri, Sukardi, Nursaptini, dan Ni Made Novi Suryanti, <i>Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Quipper School terhadap Prestasi Belajar Kognitif Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat</i> . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2025.	Keduanya penelitian ini memiliki persamaan yaitu implementasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada pembelajaran Sosiologi dan kaitannya dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada menggunakan pendekatan kuantitatif (quasi experiment) untuk menguji pengaruh PjBL berbantuan Quipper School terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas XI SMAN 1 Jonggat.	Orisinalitas penelitian ini yaitu, <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbantuan media Quipper School berpengaruh positif terhadap prestasi belajar kognitif Sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Jonggat.
6.	Sunki Mahmud Sulthon, <i>Model Pembelajaran PAI</i>	Keduanya memiliki	Fokus penelitian ini yaitu, pada	Orisinalitas penelitian yaitu

	<i>Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bojonegoro</i> , Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2025.	persamaan yaitu implementasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam proses pembelajaran serta mengkaji peningkatan minat belajar siswa pada jenjang SMA.	mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hanya mengkaji peningkatan minat belajar siswa.	enerapan PjBL melalui pembuatan video pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi, serta hasil belajar siswa.
7.	Rusli, Mursito Bialangi, dan Fetmi, <i>Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi</i> . Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2025.	Keduanya mempunyai kesamaan, yaitu implementasi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sebagai upaya meningkatkan minat belajar.	Fokus penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Biologi dan hanya mengkaji peningkatan motivasi belajar peserta didik.	Orisinalitas penelitian ini dengan implementasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi.
8.	Fitri Rahmadani dan Sani Safitri, <i>Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Belitang</i> , Jurnal Pendidikan, 2025.	Persamaan dari kedua penelitian yaitu, model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada jenjang SMA.	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMAN 1 Belitang dengan materi Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Eropa.	Orisinalitas penelitian ini yaitu, penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.
9.	Ika Pujiastuti, <i>Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Abad 21 pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto</i> , Proceedings Series	Keduanya memiliki persamaan yaitu implementasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL), dan upaya untuk meningkatkan minat belajar	Fokus penelitian ini yaitu pada implementasi PjBL dalam pembelajaran Geografi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir	Orisinalitas penelitian ini yaitu, implementasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL) mampu mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan

	on Social Sciences & Humanities (PSSH), 2021.	siswa.	kritis, komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu siswa.	kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah.
10.	Indri Rosiana Dewi, <i>Peningkatan Prestasi Belajar melalui Strategi Project Based Learning Mata Pelajaran Sosiologi SMA</i> , Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam, 2019.	Keduanya memiliki persamaan yaitu meneliti penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada mata pelajaran Sosiologi, dan juga peningkatan hasil belajar siswa.	Fokus penelitian ini yaitu peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi PjBL pada siswa kelas XI IIS-3 SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.	Orisinalitas penelitian ini yaitu, implementasi model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memuat definisi istilah yang penting untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah-istilah yang dibahas. Beberapa istilah kunci dalam penelitian ini menjadi fokus pembahasan utama, yaitu:

1. *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan fenomena sosial. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, presentasi, dan evaluasi proyek, siswa dilibatkan secara aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan menghasilkan karya sebagai bentuk pemahaman materi.

2. Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini merupakan ketertarikan, perhatian, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi setelah penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Minat tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, rasa ingin tahu terhadap materi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan proyek.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah capaian siswa setelah mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan *Project Based Learning* (PjBL), yang ditunjukkan melalui pemahaman materi, kemampuan menganalisis fenomena sosial, kreativitas, kerja sama, serta kemampuan menyajikan hasil proyek.

4. Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran Sosiologi dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa memahami fenomena sosial, interaksi sosial, perubahan sosial, dan berbagai permasalahan masyarakat. Melalui *Project Based Learning* (PjBL), siswa diarahkan untuk menghubungkan konsep sosiologi dengan realitas sosial secara aktif, kritis, dan kontekstual.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap isi skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dengan uraian detail sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka, dikemukakan berbagai teori yang sesuai dengan penelitian kualitatif studi kasus ini, yang membahas tentang Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMAS Al Kautsar Srono Banyuwangi.
3. Bab III Metode Penelitian menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian
4. Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian bab ini memaparkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sosiologi di SMAS Al Kautsar Srono Banyuwangi, meliputi gambaran lokasi, perencanaan, pelaksanaan PjBL, minat belajar dan hasil belajar siswa. Seluruh temuan dianalisis secara kualitatif dan dibahas berdasarkan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.
5. Bab V Pembahasan memuat jawaban atas rumusan masalah penelitian dan interpretasi terhadap seluruh temuan penelitian mengenai Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMAS Al Kautsar Srono Banyuwangi.
6. Bab VI Penutup merupakan bagian akhir dari keseluruhan pembahasan

penelitian. Pada bab ini disajikan kesimpulan dan rekomendasi yang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan belajar yang modern dan inovatif, di mana siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran itu sendiri. Dalam model ini, guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama ilmu, melainkan berubah fungsi menjadi pendamping dan pemberi semangat bagi siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk mengelola dan membangun pengalaman belajarnya sendiri secara mandiri, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran.¹⁹

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses pembuatan sesuatu, baik berupa produk nyata maupun layanan tertentu. Hasil karya yang dibuat tersebut kemudian dijadikan sebagai sarana bagi siswa untuk menguasai kompetensi atau kemampuan yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, siswa belajar bukan hanya melalui teori, tetapi langsung melalui praktik membuat

¹⁹ Hardini Surya, C. Stefanus, Relmasira, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga_Andita, Stefanus, Dkk_2018" 6, no. 1 (2018): 41–54.

sesuatu yang bermakna.²⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya, *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran modern yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai pendamping dalam proses belajar. Siswa belajar secara mandiri melalui pembuatan produk nyata atau layanan tertentu yang sekaligus menjadi sarana penguasaan kompetensi, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis praktik langsung yang bermakna.

b. Karakteristik *Project Based Learning* (PjBL)

Karakteristik *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut²¹:

- 1) Siswa mengambil keputusan secara mandiri dalam batasan aturan yang telah disepakati bersama
- 2) Siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban benar
- 3) Siswa ikut terlibat dalam merancang cara untuk menemukan solusi
- 4) Siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara aktif
- 5) Siswa bertanggung jawab dalam mencari dan mengelola informasi yang dibutuhkan
- 6) Pakar atau ahli di bidang yang relevan sesekali dihadirkan untuk

²⁰ Kemendikbud RI, "Buku Saku 'Tanya Jawab Kurikulum Merdeka,'" 2022.

²¹ Ririn Hendrawati, Adi Winanto, and Hana Septina Kristanti, "Upaya Peningkatan Collaboration Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan *Project Based Learning* (PjBL)," 2024, 1–7.

berbagi wawasan kepada siswa

- 7) Penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung
- 8) Siswa secara rutin merefleksikan proses dan hasil kerja mereka
- 9) Produk akhir dipresentasikan di depan umum dan dinilai berdasarkan kualitasnya
- 10) Suasana kelas dirancang untuk mendorong toleransi terhadap kesalahan, keterbukaan terhadap perubahan, dan budaya memberi serta menerima masukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari *Project Based Learning* (PjBL) yaitu²²:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Mendorong keaktifan mereka dalam memecahkan masalah yang kompleks
- 3) Mempererat kerja sama antar siswa
- 4) Memberikan pengalaman nyata dalam mengelola dan mengorganisasikan sebuah proyek secara langsung.

Selain *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya memiliki kelebihan saja, adapun kekurangan dari model pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut²³:

- 1) Tidak semua materi pelajaran dapat diterapkan melalui proyek,

²² Sulaiman Abdul Aziz and Kun Nurachadijat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa" 3 (2023): 67–74.

²³ Irfan Rizkiana et al., "Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa" 17, no. 1 (2023): 39–47.

karena pembelajaran berbasis proyek menuntut adanya pengamatan langsung terhadap situasi nyata

- 2) Pemilihan proyek yang sesuai dengan materi bukanlah hal yang mudah dilakukan
- 3) Penyusunan dan persiapan tugas proyek membutuhkan usaha dan waktu yang tidak sedikit
- 4) Keterbatasan sumber referensi yang relevan sering menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

d. Langkah-Langkah *Project Based Learning* (PjBL)

Tahapan model pembelajaran *Project Based Learning* dikembangkan oleh dua ahli, yakni The George Lucas Education Foundation dan Dopplet. Keduanya menjelaskan bahwa model pembelajaran ini terdiri dari beberapa fase atau langkah yang harus dilalui dalam pelaksanaannya²⁴, yaitu:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah *Project Based Learning* (PjBL)

No.	Fase	Tingkah Laku Guru
1.	Penentuan pertanyaan mendasar (<i>start with essential question</i>)	Pembelajaran diawali dengan pertanyaan mendasar yang mendorong siswa untuk aktif melakukan suatu kegiatan. Pertanyaan disusun berdasarkan topik yang relevan dengan kehidupan nyata, bersifat menantang, dan dirancang untuk memicu penyelidikan mendalam serta mengarahkan siswa dalam pembuatan proyek.
2.	Menusun perencanaan proyek (<i>design proyek</i>)	Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa agar siswa merasa memiliki proyek tersebut, mencakup penetapan aturan, pemilihan kegiatan, pengintegrasian materi, serta identifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan.

²⁴ Sandy Aulia Rahman and M Ramli, "Model Pembelajaran Problem Based Learning & Project Based Learning" 1, no. 1 (2024): 62–81.

3.	Menyusun jadwal (<i>create schedule</i>)	Guru dan siswa bersama-sama menyusun jadwal proyek yang mencakup penentuan kegiatan, batas waktu, bimbingan agar siswa tetap fokus, serta alasan pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati selanjutnya dijadikan acuan guru dalam memantau perkembangan pengerjaan proyek siswa.
4.	Memantau siswa dan kemajuan proyek (<i>monitoring student and progress of project</i>)	Guru berperan sebagai mentor yang bertugas memantau dan memfasilitasi siswa selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Untuk memudahkan pemantauan, digunakan rubrik sebagai alat pencatatan seluruh aktivitas penting siswa secara menyeluruh.
5.	Penilaian hasil (<i>assess the outcome</i>)	Penilaian berfungsi membantu guru dalam mengukur ketercapaian kompetensi siswa, mengevaluasi kemajuan belajar, memberikan umpan balik atas pemahaman yang telah dicapai, serta menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
6.	Evaluasi dan pengalaman (<i>evaluation and experience</i>)	Di akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek secara individu maupun kelompok. Diskusi kemudian dikembangkan untuk mengevaluasi kinerja dan menghasilkan temuan baru sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan di awal pembelajaran.

2) Pengertian Minat Belajar

a. Minat Belajar

Secara terminologi, istilah “minat” berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kecenderungan, perhatian (kecenderungan hati terhadap sesuatu), dan keinginan. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, siswa harus memiliki minat atau rasa ingin tahu agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Purnomo menyatakan bahwa pembelajaran adalah

proses yang kompleks yang menyertai setiap individu sepanjang hidupnya, dari masa kanak-kanak hingga akhir hayatnya.²⁵

Yuwanita, dkk, menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan alami individu untuk merasa tertarik dan senang tanpa paksaan dari pihak ketiga, yang kemudian dapat memicu perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.²⁶

Menurut Safitri dan Kabiba minat belajar adalah hal yang sangat penting dan bisa memengaruhi siswa agar bisa belajar dengan baik. Ketertarikan ini bisa memengaruhi perilaku seseorang dan juga bisa mendorong orang untuk terus berusaha dan mendapatkan hasil selama proses belajarnya.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa, minat, yang berasal dari kata Inggris “interest,” merujuk pada kecenderungan, perhatian, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu. Dalam pembelajaran, minat merupakan faktor penting yang memfasilitasi partisipasi aktif siswa. Purnomo 2022 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses kompleks yang berlangsung seumur hidup. Yuwanita dkk. 2020 menjelaskan bahwa minat dalam pembelajaran adalah kecenderungan alami individu untuk

²⁵ Dila Lius Dina, “Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Lancang Kuning,” *SSRN Electronic Journal* 1, no. 1 (2022): 1689–99, http://www.soas.ac.uk/cedep-demos/000_P506_RM_3736-Demo/module/pdfs/p506_unit_01.pdf%0Ahttps://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ah.

²⁶ Dirgantara Wicaksono Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 10, no. 2 (2020): 189, <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8731>.

²⁷ Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi.

tertarik tanpa paksaan, yang merangsang perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Safitri dan Kabiba 2022 menekankan bahwa minat dalam pembelajaran memainkan peran fundamental dalam kesuksesan siswa karena dapat membentuk perilaku mereka dan memotivasi mereka untuk terus berupaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

b. Faktor-Faktor Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Eksternal

a) Faktor Yang Berasal Dari Guru

(1) Pendekatan dan Komunikasi Guru Terhadap Siswa

Menurut Sari dkk., guru merupakan bagian yang krusial dalam dunia pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa untuk belajar. Pengajar perlu pintar dalam memilih cara yang cocok agar suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa semakin tertarik karena mereka merasa bahagia.²⁸

(2) Metode dan Media Pembelajaran Yang Diterapkan Guru

Menurut Dewi dan Sari, sekarang ini guru bisa dengan mudah

²⁸ Murtono & Erik Aditia Ismaya Wann Nurdiana Sari, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2021): 266–67.

mendapati cara mengajar yang menyenangkan. Cara ini perlu disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa supaya mereka tidak merasa bosan saat mendengarkan ceramah. Cara yang membosankan justru dapat mengurangi semangat siswa.²⁹

Supriyono berpendapat bahwa media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa dapat jadi lebih berminat untuk belajar karena hal ini. Media pembelajaran juga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi yang terkandung dalam materi, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif.³⁰

b) Faktor Dari Keluarga atau Orang Tua

Orang tua dan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, karena mereka merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk dan membimbing anak-anak. Cara orang tua mendidik dan membimbing anak-anak mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami tahap-tahap perkembangan anak-anak mereka selama masa sekolah. Melalui pendekatan pendidikan yang tepat, didukung oleh perhatian dan motivasi orang tua, minat belajar anak-anak dapat meningkat dan merangsang

²⁹ Wann Nurdiana Sari.

³⁰ Supriyono, "Pentingnya Minat Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD," *Journal Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2024): 215–22.

perkembangan kecerdasan mereka.³¹

c) Faktor Dari Lingkungan Pertemanan

Teman sepermainan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan remaja, baik positif maupun negatif. Selama masa remaja, persahabatan mudah terbentuk di sekolah dan dalam lingkungan keluarga. Semakin banyak waktu yang dihabiskan remaja bersama teman-temannya, semakin besar kecenderungan mereka untuk mempercayai teman-teman tersebut daripada keluarga mereka. Persahabatan yang negatif dapat mengurangi minat belajar dan berdampak negatif pada aspek lain kehidupan, sementara persahabatan yang positif dapat meningkatkan minat belajar siswa.³²

2) Faktor Internal

Menurut Mesra dkk., faktor internal yang terdapat pada siswa merupakan unsur-unsur yang dapat meningkatkan mereka untuk belajar. Keingintahuan dan minat yang tinggi membuat siswa antusias dalam mencapai hasil tanpa perlu didorong oleh orang lain.³³

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, beberapa di antaranya bersifat fisik, sementara yang lain bersifat psikologis. Faktor psikologis

³¹ Janet Sartika Sihombing et al., “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 106–18, <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118>.

³² Fazrina Andriani Sakinah Lubis, Yannefri Bakhtiar, and Amiruddin Saleh, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Di Desa Neglasari The Effect of Social Support on Student Learning Interest in Neglasari Village,” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 6 (2020): 919–24.

³³ Eko Kuntarto and Faizal Chan, “Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar,” *Jurnal Peneliti* 7, no. 3 (2021): 177–83, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.

meliputi tingkat konsentrasi siswa, kecerdasan, dan sikap mereka terhadap belajar.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa, Menurut Mesra dkk, unsur-unsur internal yang terdapat pada siswa merupakan stimulus penting untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, di mana rasa ingin tahu dan minat yang kuat dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar secara mandiri tanpa bergantung pada stimulus eksternal. Menurut Bella, dkk, komponen-komponen internal ini berasal dari dalam diri siswa dan dibagi menjadi dua dimensi, yaitu aspek fisik dan psikologis, dengan aspek psikologis mencakup konsentrasi, kemampuan intelektual, serta persepsi dan sikap siswa terhadap proses belajar.

c. Indikator Minat Belajar

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh empat indikator minat belajar, menurut Slameto. Yaitu perasaan senang siswa, keterlibatan siswa, minat siswa, dan perhatian siswa.³⁵ Indikator minat dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perasaan Senang Siswa

Rasa senang selama proses belajar merupakan indikator minat yang dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan harapan siswa dan guru. Kondisi ini membuat siswa lebih menghargai kegiatan

³⁴ Tri Yuliansyah Bintaro Bela Bakti Amallia Putri, Arifin Muslim, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 04 (2019): 258–65, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i4.463>.

³⁵ Dewi Santika, Astri Sutisnawati, and Din Azwar Uswantun, "Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 30.

pendidikan karena mereka tidak merasa bosan, sehingga meningkatkan minat mereka dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar.³⁶

2) Keterlibatan Siswa

Dalam konteks ini, keterlibatan siswa dikaitkan dengan tingkat aktivitas, minat, dan antusiasme mereka selama proses belajar. Aktif berpikir dan menganalisis data menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses belajar. Sebaliknya, siswa yang sangat tertarik dan termotivasi dengan topik tertentu juga memiliki tingkat keterlibatan afektif yang tinggi.³⁷

3) Minat Siswa

Beberapa siswa menghadapi kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan guru dalam pelajaran. Ini menunjukkan minat dalam belajar. Namun, ada siswa yang berusaha mengatasi masalah ini. Kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi dengan meminta bantuan guru atau orang tua saat belajar. Hal ini menandakan bahwa mereka memiliki keinginan untuk belajar dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.³⁸

³⁶ Mayang Ayu dan Aslam Sunami, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1940–45.

³⁷ Teti Depita, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi Dan Keterlibatan Siswa," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 55–64, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>.

³⁸ Deden Muhamad Romdhon, Syarip Hidayat, and Sima Mulyadi, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Atikah Musadad," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74734>.

4) Perhatian Siswa

Indikator perhatian minat belajar dapat ditingkatkan melalui kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan selama proses belajar. Partisipasi orang tua sangat penting karena perhatian mereka berkontribusi pada kesuksesan akademik anak-anak mereka, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam belajar.³⁹

3) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar suatu mata pelajaran merupakan perubahan perilaku siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu kemampuan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar yang ada di sekitarnya.⁴⁰

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, di mana perubahan tersebut dapat diukur dan diamati melalui tiga aspek, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap.⁴¹

³⁹ Bela Bkti Amallia Putri, Arifin Muslim, “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang.”

⁴⁰ Dewi Fitri Yeni, Septia Lasia Putri, and Merika Setiawati, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 X Koto Diatas” 10, no. 2 (2022): 133–40.

⁴¹ Wonggo Tethool, Paat, “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK” 1 (2021): 268–75.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang mencakup tiga aspek utama *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Perubahan ini terjadi setelah siswa menjalani proses pembelajaran, di mana mereka berinteraksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar. Hasil belajar sangat penting karena mencerminkan perubahan yang dapat diukur dan diamati dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan pengaruh yang berasal dari diri siswa, yaitu meliputi:

- a) Kesehatan yang baik diperlukan untuk proses belajar. Jika kesehatan terganggu, siswa bisa merasa lelah dan kurang bersemangat.
- b) Minat merupakan ketertarikan siswa terhadap kegiatan tertentu. Ketika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, siswa cenderung tidak belajar dengan baik.
- c) Bakat merupakan kemampuan alami untuk belajar. Jika pelajaran sesuai dengan bakat siswa, hasil belajar akan lebih baik karena siswa termotivasi untuk belajar.
- d) Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan. Tanpa motivasi, siswa mungkin tidak berusaha untuk belajar dan mencapai tujuan mereka.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar diri siswa, yang meliputi tiga aspek yaitu:

- a) Faktor Lingkungan Sekolah mencakup metode pengajaran guru, fasilitas belajar, dan suasana di sekolah yang memengaruhi proses belajar siswa.
- b) Faktor Lingkungan Keluarga, faktor ini berhubungan dengan kondisi keluarga siswa, seperti cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga.
- c) Faktor Lingkungan Masyarakat, lingkungan sekitar siswa juga memengaruhi hasil belajar. Lingkungan yang baik dapat mendukung prestasi siswa, sementara lingkungan yang kurang baik dapat berdampak negatif.⁴²

⁴² Sholehun Marlina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," 2021, 66–74.

B. Prespektif Teori Dalam Islam

Surah Az-Zumar ayat 9 menegaskan perbedaan derajat antara orang berilmu dan yang tidak berilmu, mencerminkan betapa tingginya kedudukan ilmu dalam Islam. Ayat ini sekaligus mendorong umat Muslim untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (Qs. Az-Zumar. 9)

QS. Az-Zumar ayat 9 menegaskan pentingnya ilmu dalam membentuk manusia yang saleh, taat kepada Allah, dan berakhlak baik. Orang yang berilmu memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan yang tidak berilmu karena ilmu mampu membimbing manusia untuk beramal dengan berorientasi pada kehidupan akhirat. Dalam ayat ini, ilmu tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang dilandasi iman, rasa takut kepada Allah, dan harapan akan rahmat-Nya.⁴³

Dalam perspektif pendidikan Islam, QS. Az-Zumar ayat 9 membandingkan golongan manusia yang tenggelam dalam kemusyrikan dengan golongan yang

⁴³ Aisyah Siti Amalia, Nabila Nailil, Asbarin, “Rekonstruksi Pola Pikir Berpendidikan Dalam Konsep Ilmu Pengetahuan Q.S Al-Mujadalah11 Dan Az-Zumar8-9” 03, no. 02 (2024): 8–9.

beribadah kepada Allah pada malam hari dengan rasa takut kepada akhirat dan harapan akan rahmat-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa orang berilmu dan beriman memiliki kedudukan yang lebih tinggi, sekaligus menekankan pentingnya integrasi antara iman, ilmu, dan amal dalam pendidikan Islam (Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, QS. Az-Zumar: 9).⁴⁴

Selain itu, Ayat Al-Qur'an berikut ini menekankan bahwasanya setiap usaha untuk belajar yang dilakukan dengan niat tulus karena Allah SWT akan dianggap sebagai amal baik:

أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ فَتَعْلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ
 وَحْيِهِ ۖ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuanannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (QS. Thaha:114).

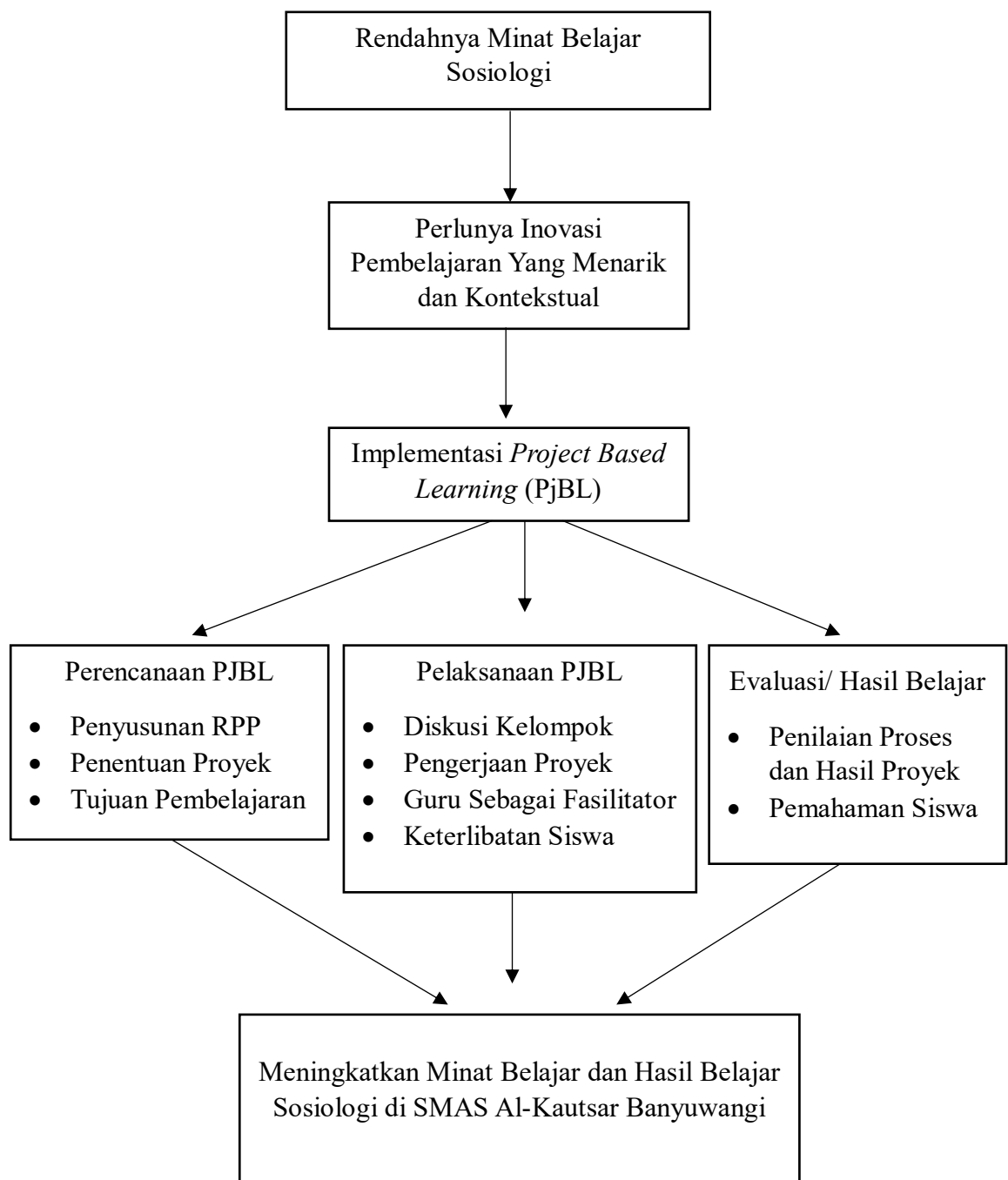
Menurut tafsir Ibn Katsir terhadap ayat 114 Surah At-Thaahaa, Allah adalah penguasa seluruh alam semesta yang mengutus para Nabi agar manusia memahami perintah dan larangan-Nya tanpa ragu. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mendengarkan dengan seksama ayat-ayat yang dibacakan Jibril. Nabi Muhammad terus berdoa memohon tambahan ilmu hingga akhir hayatnya, menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berharga dan harus dipahami serta diinternalisasi untuk mencapai kebijaksanaan, bukan sekadar diterima.⁴⁵

⁴⁴ Azizah Tri Marsita and Sarwadi Sulisno, “Landasan Teologis Pendidikan Islam Dalam Surat Az-Zumar Ayat 9: Analisis Relevansi Dan Implementasinya Di Indonesia” 2, no. 1 (2026): 148–57.

⁴⁵ Dian Silvia Rozza, Abdul Haris, and Syamsul Rizal Yazid, “Kajian Interdisipliner: Etika Berilmu Dalam Perspektif Guru Dan Murid,” *Research and Development Journal of Education* 9,

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari rendahnya minat dan hasil belajar Sosiologi siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik dan belum kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya melalui model *Project Based Learning* (PjBL).

Penerapan PjBL dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan (penyusunan RPP, penentuan proyek, dan tujuan pembelajaran), pelaksanaan (diskusi kelompok, pengerjaan proyek, serta peran guru sebagai fasilitator), dan evaluasi (penilaian proses, hasil proyek, serta pemahaman siswa). Melalui model ini, diharapkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAS Al-Kautsar Banyuwangi dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menganalisis data faktual yang dikumpulkan di lapangan terkait dengan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi, dengan tujuan untuk menilai peningkatan minat dan hasil siswa dalam belajar. Metode ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan peneliti, dengan objek penelitian terdiri dari data tertulis, lisan, dan gambar.

Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan pada kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama.⁴⁶ Menurut John W. Creswell, studi kasus adalah bentuk penelitian yang berfokus pada analisis suatu kasus tertentu selama periode waktu dan aktivitas tertentu (seperti peristiwa, program, proses, lembaga, atau komunitas sosial), dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data yang mendalam selama periode waktu yang ditentukan.⁴⁷

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMAS Al Kautsar Banyuwangi di Jl. Pandan No. 360, Desa Summersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, yang memiliki lokasi strategis. Lokasi ini dipilih karena telah menerapkan

⁴⁶ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Muda*, vol. 18, 2023.

⁴⁷ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," no. March (2023), <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Sosiologi. Penerapan PjBL masih terkendala partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa serta keterbatasan waktu. Heterogenitas siswa menjadikan sekolah ini relevan sebagai konteks penelitian. Lokasi ini memungkinkan kajian mendalam terhadap proses PjBL di kelas.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti langsung di SMAS Al Kautsar Banyuwangi sangatlah penting untuk mengamati proses pembelajaran Sosiologi di kelas yang mengimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Dengan kehadiran peneliti di lapangan dan pengambilan data ini sebagai keabsahan data. Peneliti bersifat pasif, hanya melakukan observasi, pencatatan, serta dokumentasi tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakakurikulum, guru sosiologi, kelas 10 berjumlah 31 siswa , dan 11 IPS berjumlah 7 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman paling memadai terhadap pelaksanaan PjBL serta proses pembelajaran Sosiologi. Informan diharapkan dapat memberikan data komprehensif mengenai efektivitas implementasi PjBL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari sosiologi.

5. Data dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan mengenai penelitian yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, meliputi:

1) Data Primer

Peneliti mendapatkan data primer langsung dari SMAS Al Kautsar Banyuwangi. Data tersebut menunjukkan hasil observasi tentang pembelajaran sosiologi saat *Project Based Learning* (PjBL) di implementasikan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Wawancara dengan guru sosiologi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar dan minat belajar, dan wawancara dengan siswa tentang reaksi mereka terhadap implementasi *Project Based Learning* (PjBL).

2) Data Sekunder

Data sekunder dapat berasal dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, dan sumber lainnya, tetapi tidak secara langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya, menurut Sugiyono 2020.⁴⁸

Data ini mencakup profil tentang sekolah, visi misi, RPP, silabus atau perangkat pengajaran, bahan buku ajar, serta catatan evaluasi yang digunakan oleh guru. Selain itu, foto dari kegiatan dan refleksi siswa juga termasuk sebagai tambahan. Literatur akademik seperti buku, artikel, dan penelitian akademik sebelumnya tentang *Project Based Learning* (PjBL), Minat

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Belajar, Hasil Belajar, dan Pembelajaran Sosiologi Semua ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat teori dalam penelitian ini.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian meliputi panduan wawancara yang berisi pertanyaan atau topik pembahasan, lembar observasi sebagai alat untuk mencatat dan mengamati aspek-aspek penting, serta panduan studi dokumen yang memudahkan pengumpulan data dari dokumen tertulis atau arsip yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁴⁹

Pedoman observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana implementasi *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya meningkatkan minat belajar dan hasil belajar sosiologi siswa. Faktor-faktor yang diamati termasuk persiapan kelas, tindakan guru dan siswa selama kegiatan, dan partisipasi siswa dalam pelajaran.

Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang membantu responden memberikan jawaban terbuka. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru sosiologi, dan beberapa siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang implementasi *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar sosiologi siswa.

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan dokumentasi yang dipakai sebagai alat tambahan. Data dari dokumen mencakup profil tentang

⁴⁹ Rozza, Haris, and Yazid, "Kajian Interdisipliner: Etika Berilmu Dalam Perspektif Guru Dan Murid."

sekolah, visi misi, RPP, silabus atau perangkat pengajaran, bahan buku ajar, serta catatan evaluasi yang digunakan oleh guru dan foto-foto kegiatan belajar. Dokumen ini sangat membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data, supaya hasil penelitian lebih kredibilitas dan akurat.

7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode ini saling terkait dan saling mendukung untuk menunjukkan efektivitas implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap sosiologi.

1) Observasi

Menurut Yusa, observasi adalah metode mengumpulkan informasi atau data yang didapat dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.⁵⁰ Dengan metode ini, peneliti melihat kegiatan guru dan siswa sepanjang proses belajar, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Untuk mengetahui seberapa besar implementasi *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi, penelitian ini dilakukan.

2) Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang melibatkan interaksi langsung dengan semua orang yang terlibat dan sedang diteliti. Tujuannya yaitu untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan.⁵¹ Kemudian

⁵⁰ Sitti Mania Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2020.

⁵¹ Aditya Wardhana Zainuddin Iba, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Jurnal Keperawatan*, 2023.

peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakakurikulum, Guru Sosiologi dan Siswa kelas 10 dan 11 IPS yang terlibat dalam penelitian tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk menghimpun informasi dari data yang telah ada atau data yang telah terjadi sebelumnya, yang disebut juga sebagai data sekunder.⁵² Dokumen yang dapat diambil yaitu profil tentang sekolah, visi misi, RPP, silabus atau perangkat pengajaran, bahan buku ajar, serta catatan evaluasi yang digunakan oleh guru. Dengan adanya teknik dokumentasi sangat membantu bagi peneliti untuk memperkuat data lapangan dan validitas penelitian.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Aspek ini memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian dan merupakan komponen esensial dari penelitian kualitatif. Validitas data diverifikasi untuk memastikan keakuratan data dan menjamin bahwa penelitian tersebut secara ilmiah valid.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dengan berbagai cara, yaitu:

a. Credibility (*kredibilitas*)

Menurut Moleong, kredibilitas memiliki dua fungsi utama. Yang pertama adalah melaksanakan penelitian khusus untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Yang kedua adalah menunjukkan seberapa besar

⁵² Sitti Mania, Sulaiman Saat, Pengantar Metodologi Penelitian, 2020.

⁵³ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

peneliti percaya pada hasil yang ditemukan, membuktikan kebenaran berbagai fakta yang ditemui di lapangan. Dalam studi ini, kredibilitas diverifikasi menggunakan metode triangulasi, yang menurut Moleong merupakan cara untuk memastikan validitas data dengan menggunakan elemen lain sebagai dasar perbandingan dengan data itu sendiri.⁵⁴ Adapun metode triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode awal yang digunakan untuk memvalidasi data dari berbagai sumber atau informan yang memberikan kesaksian. Pendekatan ini melibatkan verifikasi data yang dikumpulkan selama penelitian dari berbagai sumber atau individu guna meningkatkan keandalan data yang diperoleh.⁵⁵

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi validitas data dengan mencari dan mengonfirmasi keakuratan data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama.⁵⁶

⁵⁴ Matthew B. Miles A. Michael Huberman et al, *Qualitative Data Analysis A Methods, Educacao e Sociedade*, vol. 1, 2014,
http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/

⁵⁵ Matthew B. Miles A. Michael Huberman et al.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

b. Transferability (*trasferabilitas*)

Transferabilitas adalah cara untuk menguji apakah hasil penelitian kualitatif bisa berlaku di situasi lain. Cara ini bisa menunjukkan seberapa baik hasil penelitian bisa diterapkan pada kelompok orang yang menjadi contoh dalam studi tersebut.⁵⁷

c. Dependability (*dependabilitas*)

Menurut Sugiyono bahwa dependabilitas dilakukan dengan memeriksa setiap tahap penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi lagi dengan pembimbing sebelum melakukan pemeriksaan. Di sini, peneliti akan berbicara dengan pembimbing untuk mencegah kesalahan saat menyampaikan hasil dan proses selama penelitian.⁵⁸

d. Confirmability (*konfirmasiabilitas*)

Menurut Sugiyono, konfirmasiabilitas adalah uji untuk melihat seberapa objektif sebuah penelitian kuantitatif. Penelitian bisa disebut objektif jika sudah disetujui oleh banyak orang.⁵⁹

9. Analisis Data

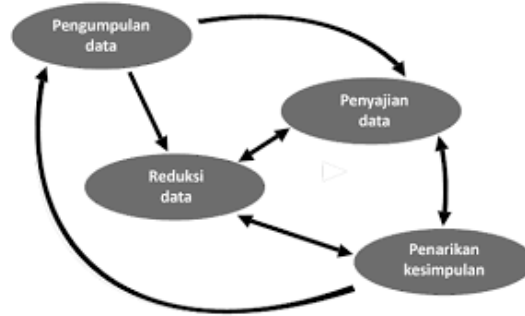
Teknik analisis yang diterapkan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis data interaktif dan kontinu dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas tiga komponen.⁶⁰:

⁵⁷ Sugiyono.

⁵⁸ Penerbit Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

⁵⁹ Zaini et al.

⁶⁰ Matthew B. Miles A. Michael Huberman et al, *Qualitative Data Analysis A Methods*.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses menghimpun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian menjadi dasar untuk dilakukan analisis lebih lanjut guna menghasilkan temuan penelitian.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah teknik yang digunakan untuk menyederhanakan dan mempermudah pemahaman informasi, membantu peneliti mengumpulkan data pada fase berikutnya. Proses pengurangan data bertujuan untuk menyederhanakan, merangkum, memilih, mengelompokkan, dan menyoroti data yang relevan dengan tema dan pola yang serupa.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi singkat yang didukung oleh grafik, tabel, diagram, atau elemen lain. Penelitian kualitatif juga dapat menggunakan visualisasi untuk menunjukkan hubungan antara kategori atau membuat diagram alir.

4. Penarikan Kesimpulan

Penelitian kualitatif menekankan penemuan temuan penelitian baru, dalam bentuk penjelasan atau deskripsi fenomena yang sebelumnya tidak jelas atau tidak diketahui.

10. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti menentukan fokus kajian, menyusun proposal penelitian, menyiapkan instrumen seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengurus perizinan penelitian, serta melakukan pengamatan awal untuk memperoleh gambaran awal mengenai pembelajaran sosiologi dan penerapan PjBL di lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan SMAS Al Kautsar Banyuwangi, data dikumpulkan melalui observasi untuk mengevaluasi implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dan dampaknya terhadap interaksi siswa dengan materi sosiologi, wawancara menyeluruh dengan narasumber, dan dokumentasi untuk data pendukung. Triangulasi sumber (kepala sekolah, wakakurikulum, guru Sosiologi, siswa kelas 10 dan 11 IPS).

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara mereduksi hasil wawancara dan observasi terkait penerapan *Project Based Learning* (PjBL) serta minat dan hasil belajar sosiologi siswa. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk

melihat pola dan keterkaitan temuan. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan sementara yang diverifikasi melalui triangulasi data hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel sesuai rumusan masalah penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir dalam penelitian adalah menyusun laporan dalam bentuk skripsi. Pada tahap ini, peneliti menuliskan hasil penelitian secara runtut, mulai dari gambaran konteks penelitian, penyajian temuan data, pembahasan, hingga penarikan kesimpulan dan saran. Penyusunan laporan dilakukan dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori serta penelitian terdahulu agar hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat

SMA Al kautsar di bawah naungan yayasan pondok pesantren Askandariyah berdomisili pada daerah yang strategis di Kabupaten/Kota Banyuwangi, pengembangan ekonomi dan wilayah perkotaan dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan pusat pemerintahan, pusat perekonomian, sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan sosial dan budaya yang beragam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orang tua merupakan karyawan yang ditempatkan tugas dan berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplemetasikan secara utuh di SMA Al kautsar.

Selain itu, karena Lembaga Pendidikan Yayasan Askandariyah merupakan Lembaga Pendidikan yang bersifat Nasional dan Modern yang berdiri pada

tahun 1982, dan proses kegiatan pembelajaran SMA Al-kautsar sejak awal beroperasi pada Tahun Ajaran 2004/2005 hingga kini telah dilaksanakan sesuai amanat UU.SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, Pasal 12 yang berbunyi:

(1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;

Untuk itu maka pendidikan agama di SMA Al-kautsar diberikan sesuai dengan masing-masing agama yang diyakini siswa dan diajarkan oleh masing-masing guru yang berkompeten dibidangnya.

Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan bersifat Modern ini pun bukanlah tanpa alasan, namun ber-awal dari pemikiran pendiri yang bercita-cita mewujudkan five soul principal of Al kautsar Islamic education modern college, 1) noble character, 2) Broad knowledge, 3) Sufficient Science quality, 4) Confident and independet self, 5) High Dicipline. Seiring dengan tuntutan perubahan zaman, begitu pula tuntutan perubahan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu sebagaimana dimungkinkan oleh MBS (Management Berbasis Sekolah), SMA Al-kautsar membuka diri serta mengetuk kepedulian dunia usaha untuk turut serta mengembangkan Lembaga Pendidikan ini agar mampu tegak berdiri menyongsong perubahan paradigma pendidikan di masa yang akan datang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMA Al-Kautsar

Visi Sekolah Menengah Atas Al - Kautsar adalah “Terbentuknya generasi islami unggul dalam bahasa, berkualitas, kompetitif, berprestasi, dan berdedikasi pada lingkungan.”

Generasi yang unggul dalam bahasa artinya siswa mampu menguasai dan menggunakan bahasa asing dalam sehari-hari dengan tepat, karena sesuai dengan basic seluruh siswa SMA Al-kautsar menempati di pesantren dan pesantren yang berbasis modern sehingga bahasa ini penting untuk SMA Al-kautsar.

Berkualitas, kompetitif dan berprestasi artinya siswa SMA Al-kautsar di tuntut untuk selalu berkompetisi dengan sekolah-sekolah yang lain untuk menunjukkan bahwa SMA Al-kautsar juga mampu dan bisa bersaing dengan mereka baik akademik maupun non akademik, baik online maupun offline.

Berdedikasi pada lingkungan artinya warga SMA Al-kautsar sangat menjaga lingkungan sekolah, dan disiplin dalam kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi mereka, oleh sebab itu di harapkan ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut masih di terapkan oleh warga SMA Al-kautsar

b. Misi SMA Al-Kautsar

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berciri khas agama Islam untuk membentuk lulusan yang berakhlakul karimah. Berlatar belakang

pesantren tentu berciri khas agama Islam tidak akan lepas dari pribadi warga SMA Al-kautsar.

2. Menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis IT, untuk membentuk lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran tersebut untuk menunjang visi SMA Al-kautsar yaitu berkualitas, kompetitif, dan berprestasi, sehingga warga SMA Al-kautsar tidak ketinggalan dengan hal yang berhubungan dengan IT
3. Menyelenggarakan pembelajaran pengembangan bahasa berbasis bahasa arab dan inggris untuk mencetak lulusan yang siap berkompetisi dan melanjutkan sekolah ke luar negeri. Pembelajaran tersebut untuk menunjang visi SMA Al-kautsar yaitu generasi yang unggul dalam bahasa
4. Menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mencetak lulusan yang terampil, kreatif, dan sportif. Pembelajaran tersebut untuk menunjang visi SMA Al-kautsar yaitu berkualitas.
5. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan layanan bimbingan karier untuk membentuk lulusan yang kompetitif . Pembelajaran tersebut untuk menunjang visi SMA Al-kautsar yaitu kompetitif.

c. Tujuan SMA Al-Kautsar

1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

- a) Menghasilkan peserta didik baru melalui kegiatan seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun pelajaran 2024/2025 dengan mengikuti juknis PPDB yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- b) Menghasilkan peserta didik baru yang memiliki budaya unggul melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dengan mengintegrasikan berbagai materi yang adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.
- c) Mengimplementasikan pembelajaran yang terdiferensiasi dengan prinsip *teaching at the right level* dan bertumpu pada data kesiapan belajar, minat belajar, gaya belajar dan asesmen awal pembelajaran.
- d) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dalam baca tulis qur'an melalui program tahfids reguler sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler
- e) Menghasilkan berbagai model asesmen yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan capaian pembelajarannya
- f) Menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam berbagai tingkatan lomba melalui program pembinaan Kompetisi Sains Nasional (KSN), Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan

kegiatan ekstrakurikuler secara terencana, sistematis dan berkesinambungan.

2) Tujuan Jangka Menengah (3 Tahun)

- a) Membentuk peserta didik yang berbudaya melalui program pengembangan IPTEK yang bersifat *integratif multidisipliner*.
- b) Membentuk peserta didik yang religius di atas dasar keragaman nilai agama dalam mengembangkan IPTEK.
- c) Terwujudnya budaya kompetisi dengan menjaga dan menghargai perbedaan sebagai cerminan rasa cinta tanah air.
- d) Terwujudnya manajemen pembelajaran dengan mengoptimalkan implementasi refleksi sebagai sebuah budaya.
- e) Meningkatnya perolehan prestasi peserta didik dalam berbagai lomba akademik maupun non akademik.
- f) Meningkatnya manajemen pengelolaan sekolah dengan bersandar pada rantai program dan umpan balik.
- g) Menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala nasional maupun internasional.
- h) Terwujudnya kerjasama dengan sekolah unggul, perguruan tinggi, dan dunia kerja sebagai media pembudayaan semangat kerjasama dan berbagi praktek baik.

3) Tujuan Jangka Panjang (5 Tahun).

- a) Menghasilkan lulusan yang menjadi pelajar sepanjang hayat dan memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

- b) Menghasilkan lulusan yang inovatif dalam pengembangan IPTEK, kreatif dalam memaksimalkan sumber daya yang berhasil guna, kompetitif dan unggul dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik.
- c) Menghasilkan lulusan yang religius di atas dasar keyakinan agama masing-masing, teladan dalam berprestasi, berbudaya dan unggul dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

3. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kelas
 - 1. Ruang Kelas X (X-1 dan X-2)
 - 2. Ruang Kelas XI (MIPA1 dan IPS1)
 - 3. Ruang Kelas XII (MIPA1 dan IPS1)
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Laboratorium
 - 1. Laboratorium Komputer
 - 2. Labor IPA
- d. Ruang Keterampilan/AULA
- e. Fasilitas Olahraga
 - 1. Lapangan Basket
 - 2. Lapangan Tennis Meja
 - 3. Lapangan Tennis
 - 4. Matras
- f. Mushollah
- g. Tempat Kendaraan/ Parkiran
- h. Ruang Koperasi/Kantin
- i. Ruang Tata Usaha

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Pendidikan Kepramukaan, muhadhoroh (pidato bahasa Arab/Inggris), Khot/seni letter merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan SMA Al-Kautsar bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik yaitu Pramuka, Al-banjari, qiro'ah, muhadhoroh, dan khot.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Perencanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi telah disusun secara terstruktur sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Perencanaan tersebut melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Sosiologi, serta siswa sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran.

Dalam perencanaanya, sekolah memiliki kebijakan yang mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran aktif dan mengurangi penggunaan metode konvensional yang berpusat pada guru. Menurut Kepala Sekolah SMAS Al Kautsar Banyuwangi, PjBL dinilai sesuai diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi karena materi yang diajarkan berkaitan dengan fenomena sosial dan kehidupan masyarakat sehingga siswa dapat belajar secara lebih kontekstual, Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah.

"Pembelajaran Sosiologi sangat cocok menggunakan PjBL karena materi dapat dikaitkan dengan kasus-kasus aktual sehingga siswa lebih aktif dalam menanggapi dan mendiskusikan permasalahan sosial. Di Al-Kautsar, metode ceramah mulai ditinggalkan karena pembelajaran berpusat pada siswa, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Sekolah juga melakukan supervisi dan pendampingan melalui kegiatan MGMP bagi guru yang belum memahami penerapan PjBL. Evaluasi pembelajaran tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga tugas video presentasi yang dikumpulkan melalui grup Telegram sekolah untuk mengetahui pemahaman siswa."⁶¹

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sekolah sangat penting dalam perencanaan PjBL. Selain menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekolah juga melakukan peningkatan kompetensi guru melalui supervisi dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam tahap perencanaan, sekolah telah menentukan bentuk evaluasi berupa hasil proyek dan presentasi video sebagai bagian dari implementasi PjBL. Hal ini juga di ungkapkan oleh wakil kurikulum

"Project Based Learning (PjBL) diterapkan pada seluruh mata pelajaran sesuai kebijakan sekolah dan yayasan, sehingga setiap pembelajaran wajib menghasilkan proyek sesuai materi. Pada mata pelajaran Sosiologi, siswa membuat proyek seperti miniatur rumah adat yang dipresentasikan dan direkam dalam bentuk video sebagai laporan monitoring. Sekolah juga melakukan evaluasi pelaksanaan PjBL melalui video pembelajaran dan tanggapan siswa untuk perbaikan pembelajaran."⁶²

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran sekolah. Sekolah tidak hanya menekankan pelaksanaan proyek dalam proses pembelajaran, tetapi juga menyiapkan sistem monitoring dan evaluasi melalui dokumentasi video serta tanggapan siswa guna memastikan pelaksanaan PjBL berjalan secara optimal. Olehkarena itu guru

⁶¹ Leni Lathifa, Kepala Sekolah, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 06 April 2026

⁶² Lulu' Wafiqoh, Wakil Kurikulum, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

mata pelajaran Sosiologi juga memiliki peran penting dalam tahap perencanaan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi

"Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga sumber belajar, alat, dan bahan yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu. RPP dan silabus juga sudah disiapkan. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi arahan untuk mencari sumber belajar tambahan melalui internet atau sumber lain. Proses pembelajaran dimulai dengan pembukaan, doa, absensi, penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian pemberian stimulus agar siswa lebih mudah memahami tema yang dibahas."⁶³

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan PjBL dilakukan secara sistematis melalui persiapan perangkat pembelajaran dan pelibatan siswa sejak awal pembelajaran. Guru juga menyesuaikan proyek dengan materi yang dipelajari siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membuat proyek seperti proposal, karya ilmiah sederhana, mind mapping, maupun proyek sosial lainnya yang kemudian dipresentasikan di depan kelas sebelum dilakukan penilaian oleh guru.

2. Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi telah diterapkan sebagai bagian dari sistem pembelajaran student centered learning sesuai kebijakan sekolah dan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam

⁶³ Nurudin, Guru Sosiologi, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

diskusi, pencarian sumber belajar, pengerjaan proyek, presentasi, dan pembuatan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Project Based Learning (PjBL) guru membuka pembelajaran, penyampaian materi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta pemberian arahan terkait project akan dikerjakan yang dikaitkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

“Pada saat implelementasi PjBL langkah-langkahnya satu kita pembukaan, nanti doa dulu, kemudian absensi sambil menanya gimana keadaan belajar tadi malam menyenangkan apa enggak. Kemudian kita sampaikan materi hari ini, tujuan pembelajaran. Kemudian kita beri arahan terkait project sehingga nyambung dengan tema hari ini.”⁶⁴

Setelah kegiatan pendahuluan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek pembelajaran. Siswa mencari sumber belajar melalui buku dan internet, berdiskusi dalam kelompok, kemudian mempresentasikan hasil proyek yang didokumentasikan dalam bentuk video pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan siswa kelas X ICP (NZ)

“Biasanya sebelum memulai pembelajaran ustad menjelaskan materi terlebih dahulu dan memberikan gambaran proyek yang akan dibuat. Setelah itu kami dibagi menjadi beberapa kelompok. Ustad meminta kami mencari referensi tambahan melalui buku maupun internet. Setelah semua informasi terkumpul, kami mulai membuat proyek sesuai tema yang dipelajari. Setelah proyek selesai kami mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan terkadang direkam dalam bentuk video.”⁶⁵

⁶⁴ Nurudin, Guru Sosiologi, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026Nurudin.

⁶⁵ NZ, Siswa X ICP, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 13 April 2026

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa kelas XI IPS (JN) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan Project Based Learning membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok.

“Biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberikan tugas proyek kepada siswa secara berkelompok. Kami mencari referensi melalui internet atau buku, lalu membuat proyek sesuai materi yang dipelajari. Setelah selesai kami melakukan presentasi di depan kelas.”⁶⁶

Dalam pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL), guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dengan memberikan arahan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta memastikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. PjBL berjalan lebih optimal ketika siswa mencari materi di laboratorium komputer karena lebih bebas mengeksplorasi sumber belajar. Hasil proyek siswa tidak hanya dipresentasikan di depan kelas, tetapi juga dibuat dalam bentuk video pembelajaran yang dikumpulkan melalui grup sekolah sebagai dokumentasi dan evaluasi. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

“Anak-anak lebih suka belajar di lab. Bebas bereksplorasi cari sumber belajar dan lebih kreatif kalau di lab. Kalau dari Al-Kautsar harus bikin video. Video presentasi yang nanti dikumpulkan di kelompok grup Telegram di Al-Kautsar. Seminggu atau dua minggu sekali kirim video. Jadi otomatis dua minggu sekali itu kita bikin project.”⁶⁷

Meskipun implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi berjalan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti waktu pembelajaran yang lebih lama

⁶⁶ JN, Siswa XI IPS, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 14 April 2026

⁶⁷ Nurudin, Guru Sosiologi, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

dibandingkan pembelajaran konvensional serta keterbatasan laboratorium dan sumber belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

“Model pembelajaran PjBL ini biasanya agak lama dibandingkan yang konvensional. “Kendalanya ketika sumber belajarnya terbatas. Dan ruang LAB komputer dipakai kelas lain secara bergantian.”⁶⁸

Namun, pihak sekolah dan guru tetap berupaya mengatasi kendala melalui pengawasan, evaluasi, dan pendampingan agar pelaksanaan Project Based Learning (PjBL) berjalan optimal. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi PjBL dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi telah terlaksana dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi setelah diimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Project Based Learning (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi menunjukkan perubahan positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman materi, keaktifan belajar, kemampuan bekerja sama dan berdiskusi, serta kemampuan menyampaikan hasil pembelajaran melalui presentasi dan proyek. Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat.

⁶⁸ Nurudin, Guru Sosiologi, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

Dalam penerapan PjBL, siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari sumber belajar, berdiskusi, menyelesaikan proyek kelompok, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. PjBL sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi karena materi berkaitan erat dengan kehidupan sosial siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah.

“Bagus sekali, karena kalau anak-anak itu kan lebih, kalau pelajaran Sosiologi kan harus disajikan kasus-kasus yang update. Jadi bagus sekali kalau pakai PjBL ini karena mereka langsung menanggapi, kemudian mendiskusikan kasus-kasus yang update terutama untuk saat ini.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran Sosiologi dengan *Project Based Learning* (PjBL) membuat siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga kondisi sosial di lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih aktif menganalisis masalah sosial dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran perlu berpusat pada siswa dan tidak hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah.

“Di Al-Kautsar itu tidak boleh ada ceramah terus-menerus. Jadi memang harus praktik, intinya harus anak-anak yang aktif, tidak boleh guru menjadi center learning. Jadi harus anak-anak sebagai student learning.”⁷⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah mendukung penerapan pembelajaran aktif melalui PjBL karena dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penerapan PjBL

⁶⁹ Leni Lathifa, Kepala Sekolah, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 06 April 2026

⁷⁰ Leni Lathifa, Kepala Sekolah, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 06 April 2026

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan metode ceramah. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah.

“Kalau semua siswa dilibatkan dalam pembelajaran, berarti mereka harus berusaha untuk berpikir aktif. Ini otomatis akan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kalau mendengarkan pasif itu benar-benar ngantuk atau kurang memperhatikan. Tapi kalau semua siswa dilibatkan dalam pembelajaran, mereka harus aktif berpikir.”⁷¹

Hasil belajar siswa dengan diterapkannya *Project Based Learning* (PjBL) mereka terlihat bersemangat aktif dan berpikir kritis. Selain hasil belajar tersebut siswa setelah diterapkannya *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat melalui hasil proyek dan presentasi siswa. Di SMAS Al Kautsar Banyuwangi siswa diwajibkan membuat video presentasi sebagai bentuk hasil proyek pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Wakil Kurikulum

“Mereka harus bikin video presentasi yang nanti dikumpulkan di grup Telegram Al-Kautsar. Dari hasil presentasi itu sudah kelihatan bahwa mereka ngerti atau tidak terhadap materi yang dipelajari.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, hasil belajar siswa tidak hanya diukur melalui nilai tes, tetapi juga kemampuan menyusun proyek, mempresentasikan hasil pembelajaran, dan memahami materi. Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar karena keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran membuat materi lebih mudah dipahami dan

⁷¹Leni Lathifa, Kepala Sekolah, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 06 April 2026

⁷² Lulu' Wafiqoh, Wakil Kurikulum, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal itu juga diungkapkan oleh Wakil Kurikulum.

“Ketika mereka kelas satu dulu, habis itu saya hadirkan proyek itu, terus mereka sudah kelas dua, mereka masih ingat waktu dulu membuat proyek itu. Mereka masih ingat materinya juga. Kalau menggunakan proyek, siswa lebih mudah memahami materi karena diterapkan langsung, bukan hanya presentasi biasa.”⁷³

Dalam pembelajaran Sosiologi sendiri, proyek yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Salah satu proyek yang pernah dibuat siswa yaitu membuat miniatur dan mempresentasikan hasil proyek tersebut di depan kelas. Seluruh hasil proyek siswa direkam dalam bentuk video dan dilaporkan kepada pihak yayasan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Wakil Kurikulum.

“Sosiologi itu biasanya membuat miniatur terkait multikultural. Jadi mereka dibagi kelompok, lalu membuat kerangka miniatur terkait yang ada dalam kawasan multikultural, kemudian dipresentasikan. Setelah dipresentasikan, wajib divideokan. Habis itu dilaporkan di grup yayasan. Jadi semua guru harus mengirim video proyek pembelajaran.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, sekolah melakukan pemantauan pelaksanaan Project Based Learning (PjBL) secara rutin melalui dokumentasi video pembelajaran agar penerapannya berjalan maksimal. Selain itu, PjBL juga berdampak pada peningkatan daya ingat siswa karena materi lebih mudah dipahami melalui praktik dan proyek dibandingkan hanya membaca atau

⁷³ Lulu' Wafiqoh, Wakil Kurikulum, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

⁷⁴ Lulu' Wafiqoh, Wakil Kurikulum, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

mendengarkan penjelasan guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Wakil Kurikulum.

“Kalau anak-anak membuat proyek sendiri saat belajar itu, biasanya materinya itu lebih lama untuk diingat dan melekat. Sampai lulus pun mereka masih ingat.”⁷⁵

Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih semangat belajar karena siswa merasa lebih bebas dan kreatif selama pembelajaran berlangsung. Penerapan PjBL membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena siswa dapat belajar secara langsung melalui kegiatan praktik dan eksplorasi materi. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

“Anak-anak lebih suka belajar ketika di lab komputer karena mereka bebas bereksplorasi, mencari gambar, mencari referensi, mencari sumber belajar sendiri, jadi lebih kreatif.”⁷⁶

Guru Sosiologi juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa terlihat dari proyek dan presentasi yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Siswa diminta membuat proyek seperti proposal, miniatur, karya ilmiah, atau mind mapping yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hal itu juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

“Sebelum saya beri nilai dan saya tanda tangani tugasnya, mereka harus presentasi dulu setiap kelompok proyek. Jadi saya bisa melihat respon mereka memahami materi dengan baik atau tidak.”⁷⁷

⁷⁵ Lulu' Wafiqoh, Wakil Kurikulum, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026 Wafiqoh.

⁷⁶ Nurudin, Guru Sosiologi, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

⁷⁷ Nurudin, Guru Sosiologi, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

Setelah menyelesaikan projectnya siswa melakukan presentasi. Selain itu, guru Sosiologi melakukan evaluasi pembelajaran melalui angket sederhana yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

“Terkadang saya memberi pertanyaan bagaimana pembelajaran hari ini, apakah menarik atau tidak menarik. Itu untuk mengetahui pembelajaran kami hari ini berhasil atau tidak.”⁷⁸

Evaluasi pembelajaran penting bagi siswa dan guru Sosiologi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan pemahaman materi, keaktifan belajar, dan hasil evaluasi. Melalui proyek, siswa dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata sehingga memahami konsep lebih mendalam dan lebih mudah mengingat materi dibandingkan metode ceramah. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi.

“Setelah diterapkannya PjBL hasil belajar siswa terlihat meningkat. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias karena terlibat langsung dalam proyek. Pemahaman materi juga lebih baik karena siswa mencari informasi, berdiskusi, dan mempraktikkan materi sehingga lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran. Selain itu, kemampuan menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan tanggung jawab siswa juga mengalami peningkatan.”⁷⁹

⁷⁸ Nurudin, Guru Sosiologi, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

⁷⁹ Nurudin, Guru Sosiologi, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 08 April 2026

Penerapan PjBL membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berdiskusi, bekerja sama, dan mempraktikkan materi secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi. PjBL juga meningkatkan pemahaman, hasil belajar, serta semangat siswa karena keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas X Reguler (AL)

“Biasanya kalau pembelajaran biasa kita hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi, tetapi saat menggunakan PjBL kita itu lebih senang saat belajar. Kita diajak berdiskusi, mencari materi tambahan, dan membuat proyek bersama kelompok.”⁸⁰

Selain memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa, implementasi Project Based Learning juga membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, pencarian informasi, pengerjaan proyek, dan presentasi, siswa menjadi lebih memahami materi karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan siswa kelas X Reguler (RZ).

“Menurut saya hasil belajar saya meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan proyek menggunakan model PjBL. Saya menjadi lebih mudah mengingat materi karena belajar sambil praktik dan berdiskusi secara berkelompok dengan teman-teman.”⁸¹

Penerapan PjBL memberikan membuat siswa lebih mudah dalam mengingat materi. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan setelah diterapkannya PjBL. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas XI IPS (FB).

⁸⁰ AL, Siswa X Reguler, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 13 April 2026

⁸¹ RZ, Siswa X Reguler, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 13 April 2026

“Saya merasa lebih nyaman dan lebih semangat ketika belajar karena pembelajaran tidak monoton dengan hanya ceramah saja. Kami bisa berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan teman-teman.”⁸²

Pemahaman terhadap materi meningkat dan juga bisa berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan teman. Selain itu, siswa tidak hanya membaca materi, tetapi ikut mencari informasi tambahan melalui internet dan buku pelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas XI IPS (KY).

“Saya merasa lebih senang dan lebih bersemangat saat pembelajaran di kelas menggunakan model PjBL karena pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga ada praktik secara langsung dan diskusi kelompok.”⁸³

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mudah mengingat materi karena siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran melalui proyek yang dibuat bersama kelompok.

⁸² FB, Siswa XI IPS, wawancara oleh peneliti, SMAS Al Kautsar Banyuwangi, 14 April 2026

⁸³ KY, “Siswa XI IPS,” no. April (2026): 2026.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Uraian hasil penelitian tersebut disusun dengan menghubungkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. Perencanaan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan mengikutsertakan seluruh elemen yang berkepentingan, mulai dari guru pengampu mata pelajaran, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, hingga siswa selaku pelaku utama dalam kegiatan belajar. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa merancang pembelajaran bukanlah tugas yang diemban guru secara pribadi, melainkan sebuah proses bersama yang menuntut adanya kerja sama antara seluruh pihak sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Rancangan tersebut mengacu pada kerangka Kurikulum Merdeka yang secara mendasar mengedepankan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat (*student-centered learning*), sehingga peran guru bergeser dari penyampai informasi menjadi pembimbing yang mengarahkan siswa untuk secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui keterlibatan

langsung dalam pengalaman belajar. Hal ini selaras dengan pandangan Simanjuntak yang menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk mengasah kecakapan, meningkatkan kemampuan berpikir, serta turut serta secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran demi terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan memberikan makna yang mendalam.⁸⁴

Dorongan tersebut menjadi landasan bagi guru Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi untuk menetapkan model PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai dan kontekstual, karena mampu memadukan pemahaman teoritis dengan penerapan praktis melalui partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan proyek berbasis permasalahan sosial nyata. Guna menjamin keberhasilan penerapannya, guru merancang perangkat pembelajaran secara komprehensif, meliputi penyusunan Modul Ajar, perumusan tujuan pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila, penentuan tema proyek yang relevan dengan fenomena sosial terkini, serta penyusunan instrumen penilaian yang autentik dan menyeluruh. Perencanaan yang sistematis ini diharapkan mampu memberikan dampak ganda, yakni meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membangkitkan minat belajar Sosiologi yang lebih kuat, sehingga siswa dapat memandang pembelajaran sebagai aktivitas yang berkaitan langsung dengan realitas kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Sekolah mendukung penerapan pembelajaran aktif sebagai dasar pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL). Model ini dinilai sesuai untuk pembelajaran Sosiologi karena materi berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga

⁸⁴ Maria Dewi et al., “Membangun Keterampilan 4C Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” 3 (2019): 921–29.

siswa dapat memahami teori sekaligus menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada menurut Sari guru perlu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong berpikir saintifik. Perencanaan pembelajaran yang baik dan terstruktur menjadi kunci pembelajaran efektif, membantu guru mengajar lebih lancar serta mendukung proses belajar siswa secara optimal.⁸⁵

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah, bekerja sama, dan menghasilkan produk pembelajaran. Dalam pembelajaran Sosiologi, PjBL membantu siswa memahami fenomena sosial secara lebih nyata karena terlibat langsung dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanum bahwa pembelajaran Sosiologi di SMA perlu menekankan pemahaman dan analisis agar siswa lebih aktif menemukan fakta yang sebenarnya serta memahami diri, lingkungan masyarakat, dan berbagai fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Sekolah berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model PjBL melalui kegiatan supervisi dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah komunikasi yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru. Keberadaan MGMP sejalan dengan amanat UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan

⁸⁵ Rona Taula Sari, "Analisis Perencanaan Pembelajaran IPA Pada Materi Ekosistem Kelas XII SMK Negeri 4 Padang.," 2017, 0–3.

⁸⁶ Tahmidaten Lilik, "Project-Based Learning Untuk Mengembangkan Kompetensi 4C : Implementasinya Pada Pembelajaran Sosiologi SMA" 3, no. 2 (2021): 201–20.

melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan, pelatihan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 14 ayat 1 huruf (h) juga memberikan kebebasan kepada guru untuk bergabung dalam organisasi profesi.⁸⁷ Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu guru memahami proses penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PjBL tidak hanya bergantung pada kesiapan siswa, tetapi juga pada kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran.

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu mendampingi dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran, bukan lagi sebagai pusat informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri yang menyatakan bahwa guru berperan membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan proyek. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa.⁸⁸

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru telah menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran seperti menyiapkan perangkat ajar, sumber belajar, alat dan bahan pendukung, serta menentukan bentuk proyek yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mencari sumber belajar tambahan melalui internet maupun sumber lain guna memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

⁸⁷ Novi Ariyanti and Muhammad Ubaidillah, "Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ma Di Kabupaten Pasuruan," 2021, 22–34.

⁸⁸ Candra Avista Putri et al., "Model Pembelajaran Berorientasi Student Centered menuju Transisi Kurikulum Merdeka" 2, no. 2 (2023): 95–105.

Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan persiapan pembelajaran secara matang sebelum proses pembelajaran berlangsung. Persiapan yang baik akan membantu pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam model PjBL, perencanaan merupakan tahap penting karena keberhasilan proyek sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menentukan tujuan, langkah pembelajaran, media, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi telah dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan perangkat pembelajaran, penyesuaian proyek dengan materi ajar, penyediaan sumber belajar, pembentukan kelompok, pemberian stimulus, serta penentuan sistem evaluasi yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Perencanaan yang dilakukan secara matang tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi.

B. Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi telah berhasil mengejawantahkan prinsip pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses belajar (*student-centered learning*). Dalam pelaksanaannya, siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima pasif yang hanya menyerap materi dari guru, melainkan ditempatkan sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang bermakna, seperti

diskusi kelompok, penelusuran sumber belajar secara mandiri, kerja sama tim, presentasi hasil temuan, hingga perancangan dan pembuatan proyek pembelajaran yang berakar pada persoalan sosial nyata. Pergeseran peran siswa dari objek menjadi subjek pembelajaran ini merupakan salah satu capaian mendasar yang ingin diwujudkan melalui implementasi PjBL, sekaligus menjadi indikator bahwa proses pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi telah bergerak ke arah yang lebih progresif dan berpihak pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Hal tersebut selaras dengan pandangan Amini yang mengemukakan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang secara aktif mengikutsertakan siswa dalam keseluruhan tahapan, mulai dari merancang, mengerjakan, hingga mempresentasikan produk sebagai bentuk solusi konkret atas permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan nyata.⁸⁹ Melalui keterlibatan menyeluruh dalam tahapan tersebut, siswa secara bertahap mengembangkan berbagai kecakapan esensial yang dibutuhkan dalam kehidupan, seperti kemampuan merencanakan kegiatan secara sistematis, berkomunikasi secara efektif, memecahkan permasalahan secara analitis, serta mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Kecakapan-kecakapan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi akademis siswa dalam mata pelajaran Sosiologi, tetapi juga membentuk karakter dan mentalitas siswa sebagai individu

⁸⁹ Ningsih Yarisda Amini Risda, Setiawan Budi, Fitria Yanti, "The Difference of Students Learning Outcomes Using the Project-Based Learning and Problem- Based Learning Model in Terms of Self-Efficacy The Difference of Students Learning Outcomes Using the Project-Based Learning and Problem-Based Learning Model in Ter," 2019, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>.

yang mampu berpikir kritis dan bertindak solutif dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial.

Dengan demikian, implementasi PjBL di SMAS Al Kautsar Banyuwangi tidak sekadar menjadi upaya peningkatan hasil belajar secara angka, tetapi juga sebagai pembentukan kompetensi keseluruhan yang pada akhirnya turut mendorong tumbuhnya minat belajar Sosiologi pada siswa. Hal sejalan dengan pendapat Lismen yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, sekaligus mampu mendorong peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁹⁰

1. Tahap Pendahuluan Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

Pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi diawali dengan serangkaian kegiatan pendahuluan yang dirancang secara terstruktur oleh guru. Kegiatan pendahuluan mencakup pembukaan pembelajaran, doa bersama, pelaksanaan absensi, penyampaian garis besar materi, penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta pemberian arahan yang jelas dan terperinci terkait proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Tahapan pendahuluan ini memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses PjBL, karena kegiatan ini siswa memperoleh gambaran awal secara menyeluruh mengenai arah dan

⁹⁰ Susi Lismen et al., "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa" 11, no. 3 (2023): 79–86, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4907>.

tujuan dari proyek yang akan mereka kerjakan, sehingga mereka dapat memulai proses pengerjaan dengan pemahaman yang lebih terarah dan terencana.

Guru juga mempersiapkan keterkaitan antara proyek, materi Sosiologi, dan pengalaman sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih kontekstual dan tidak terlepas dari realitas sosial. Hal ini bertujuan membantu siswa memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Sosiologi. Hal ini selaras dengan pandangan Hidayatulloh yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan materi dengan kondisi dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sekaligus mendorong mereka untuk menerapkan pemahaman yang diperoleh secara langsung dalam konteks kehidupan yang mereka jalani.⁹¹ Dengan demikian, kegiatan pendahuluan dalam implementasi PjBL di SMAS Al Kautsar Banyuwangi bukan hanya berfungsi sebagai rutinitas pembuka pelajaran saja, melainkan menjadi pondasi pedagogis yang menentukan sejauh mana siswa mampu memaknai proyek yang mereka kerjakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pemahaman mereka terhadap realitas sosial di sekitarnya.

Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi diawali dengan pemberian permasalahan atau materi keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa, sehingga

⁹¹ Fitrayati Dhiyah Hidayatulloh Masykur, Masruroh, "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswamenggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual" 9, no. 2 (2023): 129–34, <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i2.9484>.

permasalahan tersebut menjadi bermakna dalam pelaksanaan proyek pembelajaran. Pemilihan permasalahan yang relevan ini merupakan bagian dari strategi pedagogis agar siswa tidak sekadar memahami materi secara teoritis, tetapi mampu memahami pengetahuannya secara langsung melalui pengalaman belajar dengan keseharian mereka. Dengan cara demikian, proses belajar yang berlangsung menjadi jauh lebih hidup, dan mudah dicerna oleh siswa karena berpijak pada realitas yang sudah mereka lakukan dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar siswa merupakan aspek krusial dalam pembelajaran Sosiologi, mengingat kehidupan masyarakat beserta dinamikanya menjadi objek kajian utama ilmu ini. Apabila pembelajaran Sosiologi hanya disampaikan secara tekstual tanpa dihubungkan dengan gejala sosial yang nyata, siswa berisiko kehilangan kemampuan untuk memaknai ilmu tersebut secara kritis dan fungsional. Oleh karena itu, pengaitan materi dengan permasalahan sosial yang dekat dengan keseharian siswa melalui model PjBL menjadi langkah strategis untuk menjembatani konsep akademis dengan realitas sosial yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Ariyani yang menegaskan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang secara inheren bertolak dari suatu permasalahan konkret yang ditemukan dan dirasakan langsung dalam lingkungan kehidupan siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak nyata dalam merespons

persoalan sosial yang ada di sekitar mereka.⁹² Dengan landasan tersebut, implementasi PjBL dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi diharapkan mampu membawa dampak yang signifikan, tidak hanya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap tumbuh dan berkembangnya minat belajar Sosiologi yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Proyek Dalam Pembelajaran Sosiologi

Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilaksanakan, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang telah dirancang untuk kemudian mengerjakan proyek sesuai dengan tema pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembagian kelompok ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang disengaja untuk membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling mendukung antara siswa. Melalui pembentukan kelompok tersebut, setiap siswa didorong untuk berkontribusi secara aktif sesuai dengan kapasitas dan keahliannya masing-masing, sehingga proses pengerjaan proyek tidak hanya bertumpu pada satu atau dua individu saja, melainkan menjadi tanggung jawab oleh seluruh anggota kelompok.

Dalam proses penyelesaian proyek, siswa secara aktif dan mandiri mencari berbagai sumber belajar tambahan, baik dari literatur buku maupun referensi internet, sebagai bahan acuan pengerjaan proyek mereka. Hal ini

⁹² F. Ariyani, B., & Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning Untuk" 5 (2021): 353–61.

sejalan dengan pandangan Kristiana yang menegaskan bahwa peserta didik mampu mengumpulkan informasi secara maksimal dari berbagai sumber, mencakup buku, internet, maupun data hasil pengamatan langsung di lapangan, guna menghasilkan proyek yang keakuratan data dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.⁹³ Proses pengumpulan dan pengolahan informasi tersebut dilakukan secara diskusi kelompok yang interaktif.

Implementasi Project Based Learning (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan keterampilan mencari informasi melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek. Model ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar yang nyata, sekaligus melatih kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan bersama. Sejalan dengan pendapat Mutmainah, pembelajaran Sosiologi juga mendorong siswa berpikir kreatif dalam memahami dan menyelesaikan masalah sosial serta membentuk sikap religius, etis, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.⁹⁴

Dalam pembelajaran Sosiologi dengan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi terbukti memberikan manfaat yang tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga turut mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dari sisi

⁹³ E. H. Kristiana, T. F., Radia, "Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." 5, no. 2 (2021): 818–26.

⁹⁴ P. H. Mutmainah, E., Pratiwi, "Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Konteks Kurikulum 2013," 2019, 2–15.

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pengalaman belajar yang aktif dan bermakna membuat siswa lebih antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan termotivasi untuk terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kondisi ini pada akhirnya berdampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar Sosiologi sekaligus mendorong peningkatan kualitas hasil belajar yang diraih oleh siswa.

3. Presentasi dan Evaluasi Hasil Proyek

Setelah proyek selesai dikerjakan, siswa mempresentasikan hasil proyek di depan kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kerja kelompok yang telah dilakukan. Kegiatan presentasi ini tidak hanya menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi Sosiologi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kerja sama, dan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan Novitasary bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui kegiatan presentasi dan penyampaian hasil proyek.⁹⁵

Selain itu, beberapa hasil proyek didokumentasikan dalam bentuk video pembelajaran sebagai bagian dari implementasi *Project Based Learning* (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi. Pembuatan video tersebut mendorong siswa untuk lebih kreatif sekaligus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Masruri bahwa penggunaan video

⁹⁵ Novitasary Rezha Rizqy, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik" 4, no. 2 (2023): 100–112.

dalam pembelajaran berbasis proyek berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa sekaligus mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21. Jurnal ini sangat cocok digunakan untuk mendukung pembahasan mengenai pembuatan video presentasi sebagai dokumentasi pembelajaran.⁹⁶

Video hasil presentasi kemudian dikumpulkan melalui grup sekolah sebagai bentuk dokumentasi dan bahan evaluasi pembelajaran Sosiologi. Melalui dokumentasi tersebut, guru dapat menilai pemahaman siswa, kemampuan kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan keterampilan penggunaan teknologi selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, implementasi PjBL tidak hanya berfokus pada penyelesaian proyek, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung peningkatan kompetensi, minat belajar, dan hasil belajar Sosiologi siswa.

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa selama pengerjaan proyek. Penilaian mencakup keterlibatan dalam kelompok, kemampuan bekerja sama, presentasi, kreativitas, dan kualitas produk yang dihasilkan sehingga guru dapat menilai penguasaan materi serta partisipasi siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Parmiti penilaian berbasis proyek berpengaruh positif terhadap sikap ilmiah dan

⁹⁶ Muhammad Agil Masruri, Agus Efendi, and Sri Sumaryati, "Innovative Project-Based Learning Video Tutorial Media : Development and Its Effect on Students Collaborative Skills" 26, no. December (2024): 926–43.

keterampilan proses siswa. Evaluasi dalam PjBL mampu menilai aspek keterampilan dan sikap selain penguasaan materi.⁹⁷

Penilaian dalam PjBL bersifat komprehensif karena mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui penilaian tersebut, guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa sekaligus mendorong peningkatan keaktifan, tanggung jawab, kreativitas, minat belajar, dan hasil belajar Sosiologi. Hal ini sejalan dengan Aristawati bahwa penilaian dalam PjBL mencakup tiga aspek, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan siswa karena evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.⁹⁸

Penggunaan laboratorium komputer menjadi salah satu pendukung implementasi PjBL dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi. Siswa merasa lebih nyaman dan lebih bebas mengeksplorasi berbagai sumber belajar ketika proses pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu siswa dalam mencari informasi tambahan serta meningkatkan kreativitas dalam menyelesaikan proyek pembelajaran Sosiologi. Hal ini sejalan dengan Amin bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh dukungan teknologi dan akses terhadap sumber belajar yang

⁹⁷ M. G. Jayadiningra D. P. Parmiti, N. N. Rediani, I. G. W. S. Antara, "The Effectiveness Of Local Culture-Integrated Science Learning Through Project-Based Assessment On Scientific Attitudes And Science Process Skills Of Elementary School Students" 10, no. 3 (2021): 439–46, <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.31301>.

⁹⁸ Ika Vidasari Aristawati, "Model Project Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Konsentrasi , Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Sains Siswa SMK" 05, no. 02 (2022): 80–91.

memadai, terutama ketika siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan melakukan eksplorasi informasi.⁹⁹

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Project Based Learning (PjBL). Fasilitas belajar yang memadai membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, memudahkan eksplorasi informasi, serta mendukung kemandirian siswa dalam mencari berbagai sumber belajar selama pelaksanaan proyek. Meskipun implementasi PjBL telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu waktu pembelajaran yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional, keterbatasan penggunaan laboratorium komputer yang harus digunakan secara bergantian, serta terbatasnya sumber belajar yang mendukung pengerjaan proyek siswa.. Hal tersebut sejalan dengan Zein bahwa salah satu tantangan utama implementasi PjBL adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas belajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PjBL.¹⁰⁰

Meskipun demikian, pihak sekolah dan guru terus melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut melalui pengawasan, evaluasi, dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai

⁹⁹ Muthia Shahnaz, Universitas Jambi, and Universitas Jambi, "The Benefits and Challenges of Online Project-Based Learning : Students and Lecturer ' s Perceptions" 7, no. 1 (2022): 15–30.

¹⁰⁰ Nizar Rozi, Fahru Zein, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Fokus Siswa" 4, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.19>.

fasilitator yang membantu siswa ketika mengalami kesulitan serta memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi telah berjalan dengan baik melalui tahapan pendahuluan, pelaksanaan proyek, presentasi, dan evaluasi yang berpusat pada siswa. Penerapan PjBL mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bekerja sama, berkomunikasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghubungkan materi dengan realitas sosial di lingkungan sekitar sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, fasilitas laboratorium komputer, dan sumber belajar, dukungan sarana prasarana serta pendampingan guru mampu membantu kelancaran pelaksanaannya. Dengan demikian, implementasi PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar Sosiologi, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, kreativitas, tanggung jawab, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi setelah diimplementasikan *Project Based Learning* (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung

dalam mencari informasi, berdiskusi, menganalisis permasalahan, serta menyusun hasil proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep Sosiologi karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sejalan dengan Widiawati bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah dan kegiatan proyek sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar sekaligus hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung argumentasi bahwa keterlibatan aktif siswa selama proyek berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Sosiologi.¹⁰¹

Selain meningkatkan pemahaman materi, implementasi PjBL juga membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil pembelajaran. Kemampuan tersebut menjadi indikator penting dalam pembelajaran Sosiologi karena siswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek keterampilan dan sikap yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Pebriana bahwa PjBL berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam kelompok. Keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Sosiologi.¹⁰²

¹⁰¹ Tri Kholifah Widiawati et al., "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri Tingkir Lor 02 Tahun" 6, no. 1 (2025): 11–20.

¹⁰² Aini Aini Pebriana Rina Romatul, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Project Based Learning

1. Minat Belajar Siswa terhadap Implementasi Project Based Learning (PjBL)

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat belajar. Melalui PjBL, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sekelompok sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan Sartika bahwa penerapan PjBL memberikan peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa karena peserta didik lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰³

Selain meningkatkan minat belajar, pemberian proyek juga membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil kerja di depan kelas. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning (PjBL) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Marlengen bahwa aktivitas proyek yang menuntut investigasi dan pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.¹⁰⁴

(PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X-11 SMAN 15 Surabaya” 6, no. September (2025): 47–56.

¹⁰³ Dewi Sartika, Nggusuwaru Bima, and Minat Belajar, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa” 1, no. 2 (2024): 82–99.

¹⁰⁴ S. Marlengen, E. W., Bahri, S., & Raodah, “Penerapan Model Pembelajaran Pjbl (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas X.2 SMAN 4 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.” 1, no. 2 (2023): 87–91.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dianalisis menggunakan indikator minat belajar menurut Slameto yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Indikator perasaan senang terlihat dari respons siswa yang merasa pembelajaran Sosiologi lebih menyenangkan karena melibatkan aktivitas proyek yang variatif dan tidak monoton. Ketertarikan siswa tampak ketika mereka secara aktif mencari informasi, mengeksplorasi materi, serta menghubungkan konsep Sosiologi dengan fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya, perhatian siswa terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, ditandai dengan kesungguhan mengikuti arahan guru, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas proyek. Adapun keterlibatan siswa tampak melalui partisipasi aktif dalam kerja kelompok, penyusunan proyek, presentasi hasil, serta keberanian menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) membantu siswa lebih mudah memahami materi Sosiologi karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan kondisi dan peristiwa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga mengamati dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan Septiandini bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran Sosiologi membantu siswa menghubungkan konsep dengan realitas sosial.¹⁰⁵ Kemudian hal ini juga sejalan dengan Damara bahwa PjBL dapat meningkatkan

¹⁰⁵ T. Septiandini, D., Suyuti, S., Arriany, I., & Martina, "Implementasi Project Based Learning (PjBL) Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sosiologi" 10, no. April (2024): 1128–33.

pemahaman siswa terhadap materi interaksi sosial melalui pengalaman belajar yang kontekstual.¹⁰⁶

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, serta kerja sama kelompok dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama pengerjaan proyek pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan Aifah bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa.¹⁰⁷ Sedangkan menurut Pangestu bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan tidak monoton.¹⁰⁸

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mendorong munculnya minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan karakteristik PjBL yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pencarian informasi, pemecahan masalah, dan pembuatan produk pembelajaran.

¹⁰⁶ Damara and Fernandes, “Tantangan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Materi Interaksi Sosial Di SMA Pertiwi 1 Padang.”

¹⁰⁷ D. Aifah, D. N., Astriani, “Project Based Learning Model (PjBL) To Improve Collaboration Skills and Student Cognitive Learning Results.” 12, no. 1 (2024): 20–25.

¹⁰⁸ Kinanti Pangestu et al., “The Influence of Project Based Learning on Learning Outcomes , Creativity and Student Motivation in Science Learning at Elementary Schools” 12, no. 2 (2024): 194–203.

2. Hasil Proyek Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi

Hasil belajar dapat dianalisis berdasarkan indikator menurut Bloom yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar siswa setelah implementasi PjBL di SMAS Al Kautsar Banyuwangi terlihat pada ranah kognitif Bloom. Pada tingkat mengingat (C1) dan memahami (C2), siswa mampu mengenali serta menjelaskan konsep-konsep Sosiologi seperti status sosial, peran sosial, dan konflik sosial. Pada tingkat menerapkan (C3) dan menganalisis (C4), siswa dapat menghubungkan materi dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar, mengidentifikasi permasalahan, serta menganalisis keterkaitan antara teori dan realitas sosial. Selain itu, pada tingkat mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6), siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan sosial dan menghasilkan karya berupa poster sebagai hasil proyek pembelajaran.

Pada ranah afektif, implementasi Project Based Learning (PjBL) menunjukkan perkembangan sikap belajar siswa pada setiap indikator Krathwohl, yaitu A1 (*receiving*) melalui perhatian siswa terhadap materi dan arahan guru, A2 (*responding*) melalui keaktifan dalam diskusi dan penyampaian pendapat, A3 (*valuing*) melalui sikap tanggung jawab dan menghargai pendapat teman, A4 (*organization*) melalui kemampuan bekerja sama dan mengoordinasikan tugas kelompok, serta A5 (*characterization*) melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri saat presentasi. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Sosiologi, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter positif siswa selama proses

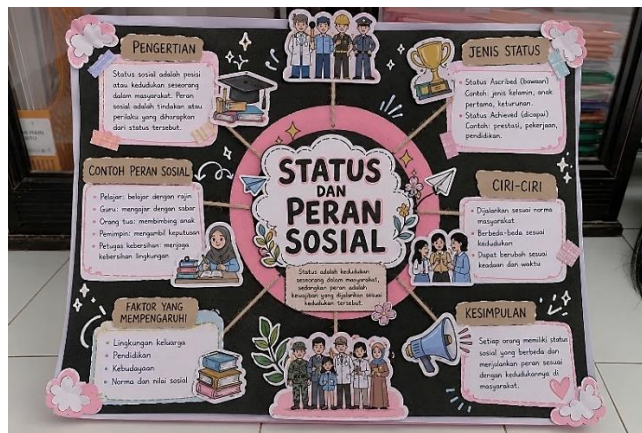
pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Hal ini sejalan dengan Putri bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan keterampilan 4C.¹⁰⁹

Pada ranah psikomotorik, implementasi PjBL menunjukkan perkembangan keterampilan siswa pada setiap indikator, yaitu P1 (*perception*) melalui kemampuan mengamati fenomena sosial, P2 (*set*) melalui kesiapan mengikuti pembelajaran dan proyek, P3 (*guided response*) melalui penyelesaian proyek berdasarkan arahan guru, P4 (*mechanism*) melalui keterampilan mengumpulkan dan mengolah informasi, P5 (*complex overt response*) melalui kemampuan menyusun dan mempresentasikan poster, P6 (*adaptation*) melalui kemampuan menyesuaikan proyek dengan materi Sosiologi, serta P7 (*origination*) melalui kemampuan menghasilkan proyek sebagai karya kreatif. Dengan demikian, implementasi PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Sosiologi, tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa dalam mengamati, mengolah informasi, menghasilkan karya, dan mempresentasikan hasil pembelajaran.



¹⁰⁹ Supartini Sri Putri Neuwidia Nuzul, Ningsih Kurnia, "Efforts To Improve 4c Skills (Critical Thinking, Collaborative, Communicative, And Creative) Through Project-Based Learning" 11, no. 2 (2023): 159–69, <https://doi.org/10.22373/biotik.v11i2.18326>.

Gambar 5.1 Hasil Proyek Siswa Kelas X ICP



Gambar 5.2 Hasil Proyek Siswa Kelas X Reguler



Gambar 5.2 Hasil Proyek Siswa Kelas XI IPS

Proyek yang ditampilkan pada gambar merupakan hasil karya siswa yang dibuat dalam bentuk poster kreatif sebagai media pembelajaran Sosiologi. Pada siswa kelas X, proyek membahas materi Status dan Peran Sosial, yang mencakup pengertian status dan peran sosial, jenis-jenis status sosial, contoh status sosial, contoh peran sosial, serta hubungan antara status dan peran dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proyek tersebut, siswa dapat memahami kedudukan seseorang dalam masyarakat beserta hak dan kewajiban yang melekat pada status yang dimilikinya.

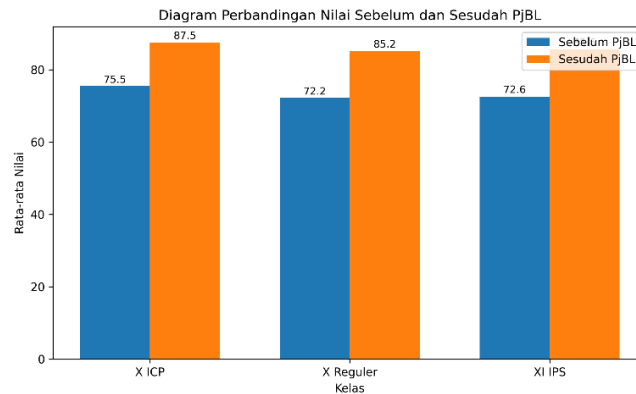
Sementara itu, pada siswa kelas XI, proyek membahas materi Konflik Sosial, yang mencakup pengertian konflik sosial, faktor penyebab konflik, bentuk-bentuk konflik, dampak konflik dalam kehidupan masyarakat, serta upaya penyelesaian konflik. Penyajian materi dilakukan melalui media visual yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami proses terjadinya konflik sosial dan cara mengelolanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Proyek yang dikerjakan siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan materi Sosiologi karena mengangkat fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya memahami konsep Sosiologi secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan Aziz bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa.¹¹⁰

Untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan analisis terhadap data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Data tersebut digunakan sebagai bukti pendukung untuk melihat perubahan capaian akademik siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek. Hasil

¹¹⁰ Aziz and Nurachadijat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa."

data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pada seluruh kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas X ICP, X Reguler, dan XI IPS.



Gambar 5.4 Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Implementasi Project Based Learning (PjBL)

Berdasarkan data pada Diagram 5.4 rata-rata nilai siswa kelas X ICP mengalami peningkatan dari 75,5 sebelum penerapan PjBL menjadi 87,5 setelah penerapan PjBL. Pada kelas X Reguler, rata-rata nilai meningkat dari 72,2 menjadi 85,2. Sementara itu, pada kelas XI IPS terjadi peningkatan dari 72,6 menjadi 85,6. Peningkatan yang relatif konsisten pada ketiga kelas tersebut menunjukkan adanya perubahan positif dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) mampu membantu siswa memahami materi Sosiologi secara lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses proyek, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan pencarian informasi, menganalisis masalah sosial, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil temuannya. Hal ini sejalan dengan Amroni bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap kemampuan 4C siswa, serta mampu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar Sosiologi.¹¹¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran ketika diberikan tugas proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan kelompok, serta berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep Sosiologi yang diajarkan.

Dengan demikian, data hasil belajar yang mengalami peningkatan pada seluruh kelas tidak hanya menjadi bukti kuantitatif keberhasilan penerapan *Project Based Learning* (PjBL), tetapi juga memperkuat temuan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi PjBL di SMAS Al Kautsar Banyuwangi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran Sosiologi berlangsung.

¹¹¹ Yolanda Syafitri Amroni et al., "The Effect of the Project-Based Learning Model on the 4C Skills (Critical Thinking , Creativity , Communication , and Collaboration) of Elementary School Students A . Introduction Teaching Is an Effort to Increase , Strengthen , and Idealize Every Human Capacity and 2018).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Perencanaan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, tema proyek, sumber belajar, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Perencanaan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Selain itu, pihak sekolah turut mendukung proses perencanaan melalui supervisi dan kegiatan MGMP guna meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Perencanaan yang matang tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PjBL serta peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

2. Implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di SMAS Al Kautsar Banyuwangi telah berjalan dengan baik melalui tahapan pendahuluan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan proyek, serta mempresentasikan hasil yang telah dibuat. Pembelajaran yang dikaitkan dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar membuat siswa lebih mudah memahami materi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, fasilitas laboratorium komputer yang digunakan secara bergantian, dan keterbatasan sumber belajar, pelaksanaan PjBL tetap dapat berjalan secara efektif berkat dukungan sekolah serta pendampingan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Minat belajar dan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Setelah Diimplementasikan Project Based Learning (PjBL) di SMAS Al Kautsar Banyuwangi

Implementasi Project Based Learning (PjBL) memberikan dampak positif terhadap minat belajar dan hasil belajar Sosiologi siswa. Peningkatan minat belajar terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam berdiskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterlibatan mereka dalam setiap tahapan proyek. Selain itu, hasil belajar

siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai pada seluruh kelas yang menjadi subjek penelitian. Nilai rata-rata kelas X ICP meningkat dari 75,5 menjadi 87,5, kelas X Reguler meningkat dari 72,2 menjadi 85,2, dan kelas XI IPS meningkat dari 72,6 menjadi 85,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PjBL mampu membantu siswa memahami materi Sosiologi secara lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, PjBL juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, implementasi PjBL terbukti menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar Sosiologi pada siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar Sosiologi pada siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (SMAS Al Kautsar Banyuwangi)

Pihak sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas teknologi, akses

internet yang memadai, serta sumber belajar yang lebih beragam guna mendukung kegiatan proyek siswa. Selain itu, sekolah juga perlu memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, workshop, supervisi, maupun forum MGMP agar kemampuan guru dalam menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) semakin berkembang dan dapat dilaksanakan secara optimal.

2. Bagi Guru Sosiologi

Guru Sosiologi diharapkan dapat terus berinovasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan tema proyek yang berkaitan dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar siswa perlu terus dikembangkan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, guru hendaknya memberikan bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan selama proses pengerjaan proyek sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, siswa juga perlu membiasakan diri untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, berani mengemukakan pendapat, serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan keterlibatan yang lebih optimal selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi Sosiologi, tetapi

juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang bermanfaat bagi kehidupan akademik maupun sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dan berfokus pada mata pelajaran Sosiologi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian, jenjang pendidikan, maupun mata pelajaran yang diteliti. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aifah, D. N., Astriani, D. "Project Based Learning Model (PjBL) To Improve Collaboration Skills and Student Cognitive Learning Results." 12, no. 1 (2024): 20–25.
- AL. "SISWA X REGULER," no. April (2026).
- Amalia, Nabila Nailil, Asbarin, Aisyah Siti. "Rekonstruksi Pola Pikir Berpendidikan Dalam Konsep Ilmu Pengetahuan Q.S Al-Mujadalah11 Dan Az-Zumar8-9" 03, no. 02 (2024): 8–9.
- Amini Risda, Setiawan Budi, Fitria Yanti, Ningsih Yarisda. "The Difference of Students Learning Outcomes Using the Project-Based Learning and Problem-Based Learning Model in Terms of Self-Efficacy" 2019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>.
- Amroni, Yolanda Syafitri, Nurul Hidayah, Deri Firmansah, and Rida El Fiah. "The Effect of the Project-Based Learning Model on the 4C Skills (Critical Thinking , Creativity , Communication , and Collaboration) The" 5, no. 2 (2024): 699–713.
- Aristawati, Ika Vidiyasari. "Model Project Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Konsentrasi , Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Sains Siswa SMK" 05, no. 02 (2022): 80–91.
- Ariyani, B., & Kristin, F. "Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning Untuk" 5 (2021): 353–61.
- Ariyanti, Novi, and Muhammad Ubaidillah. "Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ma Di Kabupaten Pasuruan," 2021, 22–34.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," no. March (2023). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Aziz, Sulaiman Abdul, and Kun Nurachadijat. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa" 3 (2023): 67–74.
- Bela Bkti Amallia Putri, Arifin Muslim, Tri Yuliansyah Bintaro. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 04 (2019): 258–65. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i4.463>.
- Bialangi, Mursito. "Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi" 04, no. 02 (2025): 1967–74.

- Biyanti, Anggun, Yustika Irfani Lindawati, and Muhammad Agus Hardiansyah. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi" 6, no. 2013 (2023): 580–90.
- D. P. Parmiti, N. N. Rediani, I. G. W. S. Antara, M. G. Jayadiningra. "The Effectiveness Of Local Culture-Integrated Science Learning Through Project-Based Assessment On Scientific Attitudes And Science Process Skills Of Elementary School Students" 10, no. 3 (2021): 439–46. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.31301>.
- Damara, Mawar, and Reno Fernandes. "Tantangan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Materi Interaksi Sosial Di SMA Pertiwi 1 Padang" 2, no. 1 (2025): 326–30.
- Depita, Teti. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi Dan Keterlibatan Siswa." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>.
- Dewi, Indri Rosiana. "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Strategi Project-Based Learning Mata Pelajaran Sosiologi SMA." *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 75. <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v9i2.32>.
- Dewi, Maria, Ratna Simanjuntak, Program Studi, Pascasarjana Universitas, and Negeri Medan. "Membangun Keterampilan 4C Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." 3 (2019): 921–29.
- Dina, Dila Lius. "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Lancang Kuning." *SSRN Electronic Journal* 1, no. 1 (2022): 1689–99. http://www.soas.ac.uk/cedep-demos/000_P506_RM_3736-Demo/module/pdfs/p506_unit_01.pdf <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298> <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>.
- Fathurrohman, Reza, Maria Ulfah, Iwan Ramadhan, Universitas Tanjungpura, Informasi Artikel, Project Based Learning, and Jurnal Education. "Analisis Implementasi Project Based Learning Berbantuan Canva Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X-I SMA Negeri 5 Pontianak" 14, no. 1 (2026): 308–17.
- FB. "Siswa XI IPS," no. April (2026): 2026.
- Hatija, Muna. "Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Rabwah* 17, no. 02 (2023): 129–40. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.313>.
- Hendrawati, Ririn, Adi Winanto, and Hana Septina Kristanti. "Upaya Peningkatkan Collaboration Skills Peserta Didik SD Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL)," 2024, 1–7.

- Hidayatulloh Masykur, Masruroh, Fitrayati Dhiah. "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswamenggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual" 9, no. 2 (2023): 129–34. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i2.9484>.
- Husnul Hotimah. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi*, 2020, 5–11.
- Ika Yuwanita, Happy Indira Dewi, Dirgantara Wicaksono. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 10, no. 2 (2020): 189. <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8731>.
- Isma Syifa'a Natasya, Christian Wiradendi Wolor, dan Eka Dewi Utari. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta" 12, no. April (2026): 249–56.
- Isnaini, Silvi Nur, Pradika Adi Wijayanto, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang, Keterampilan Kolaborasi, and Hasil Belajar Kognitif. "Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Berbantu Media Scrapbook Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa" 10, no. 3 (2026).
- JN. "SISWA XI IPS," no. April (2026): 2026.
- Kemendikbudristek. *Capaian Pembelajaran. Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan*, 2021. [http://smkpk.ditpsmk.net/assets/dok_pendukung/3-Salinan_Surat_Keputusan_Nomor_028, CP PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB ok.pdf](http://smkpk.ditpsmk.net/assets/dok_pendukung/3-Salinan_Surat_Keputusan_Nomor_028,_CP_PAUD,_SD,_SMP,_SMA,_SDLB,_SMPLB,_dan_SMALB_ok.pdf).
- Kristiana, T. F., Radia, E. H. "Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learningdalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." 5, no. 2 (2021): 818–26.
- Kuntarto, Eko, and Faizal Chan. "Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." *Jurnal Peneliti* 7, no. 3 (2021): 177–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.
- KY. "Siswa XI IPS," no. April (2026): 2026.
- Lathifa, Leni. "Kepala Sekolah," n.d.
- Lestari, Dinda Wahyu, Puput Wanarti Rusimanto, and Rina Harimurti. "Penerapan Media Pembelajaran Berbantuan Assemblr Edu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Volume 5, (2023): 225–32.
- Lilik, Tahmidaten. "Project-Based Learning Untuk Mengembangkan Kompetensi

- 4C : Implementasinya Pada Pembelajaran Sosiologi SMA” 3, no. 2 (2021): 201–20.
- Lismen, Susi, Syams Murni Jaya, Cici Yulihendri, Dessi Susanti, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Informasi Artikel, et al. “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa” 11, no. 3 (2023): 79–86. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4907>.
- Lubis, Fazrina Andriani Sakinah, Yannefri Bakhtiar, and Amiruddin Saleh. “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Di Desa Neglasari The Effect of Social Support on Student Learning Interest in Neglasari Village.” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 6 (2020): 919–24.
- M. Abid Muluda, Arditya Prayogi, Moh. Syaifuddin, Riki Nasrullah. “Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ribatul Muta ’ Allimin Pekalongan” 1, no. 1 (2026).
- Marlangen, E. W., Bahri, S., & Raodah, S. “Penerapan Model Pembelajaran Pjbl (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas X.2 SMAN 4 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.” 1, no. 2 (2023): 87–91.
- Marlina, Sholehun. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,” 2021, 66–74.
- Marsita, Azizah Tri, and Sarwadi Sulisno. “Landasan Teologis Pendidikan Islam Dalam Surat Az-Zumar Ayat 9: Analisis Relevansi Dan Implementasinya Di Indonesia” 2, no. 1 (2026): 148–57.
- Masruri, Muhammad Agil, Agus Efendi, and Sri Sumaryati. “Innovative Project-Based Learning Video Tutorial Media: Development and Its Effect on Students Collaborative Skills” 26, no. December (2024): 926–43.
- Matthew B. Miles A. Michael Huberman et al. *Qualitative Data Analysis A Methods. Educacao e Sociedade*. Vol. 1, 2014. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/.
- Mayangsari, Sizillia Noranda. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Project Based Learning (PjBL)” 19, no. 103 (2017): 33–43.
- Mutmainah, E., Pratiwi, P. H. “Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Konteks Kurikulum 2013,” 2019, 2–15.
- Naim, Mochammad, Agung Fauzi, Ahmad Pratama, Annisa Fitriani, and Azmelia Putri. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 7 Kota Serang” 6 (2023): 1503–11.
- Nasution, Abdul Fattah, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, and Leli Suharti. “COMPETITIVE : Journal of Education Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka” 2, no. 3 (2023): 201–11.
- Nurudin. “Wawancara Guru Sosiologi,” n.d.
- NZ. “Siswa X ICP,” no. April (2026): 2026.
- Pangestu, Kinanti, Yopi Malagola, Inayatur Robbaniyah, and Dyah Rahajeng. “The Influence of Project Based Learning on Learning Outcomes , Creativity and Student Motivation in Science Learning at Elementary Schools” 12, no. 2 (2024): 194–203.
- Pebriana Rina Romatul, Aini Aini. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X-11 SMAN 15 Surabaya” 6, no. September (2025): 47–56.
- Pujiastuti, Ika. “Impementasi Project Based Learning Dalam Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” 1 (2021). <https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.66>.
- Putri, Candra Avista, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. “Model Pembelajaran Berorientasi Student Centeredmenuju Transisi Kurikulum Merdeka” 2, no. 2 (2023): 95–105.
- Putri Neuwidia Nuzul, Ningsih Kurnia, Supartini Sri. “Efforts To Improve 4c Skills (Critical Thinking, Collaborative, Communicative, And Creative) Through Project-Based Learning” 11, no. 2 (2023): 159–69. <https://doi.org/10.22373/biotik.v11i2.18326>.
- Rahmadani, Fitri. “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 1 Belitang” 8, no. 2 (2024): 111–21.
- Rahman, Sandy Aulia, and M Ramli. “Model Pembelajaran Problem Based Learning & Project Based Learning” 1, no. 1 (2024): 62–81.
- RI, Kemendikbud. “Buku Saku ‘Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.,’” 2022.
- Rizkiana, Irfan, Raja Nugraha, Udin Supriadi, and Mokh Iman. “Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa” 17, no. 1 (2023): 39–47.
- Rizqy, Novitasary Rezha. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Peserta Didik” 4, no. 2 (2023): 100–112.

Romdhon, Deden Muhamad, Syarip Hidayat, and Sima Mulyadi. “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Atikah Musadad.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74734>.

Rozi, Fahru Zein, Nizar. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Fokus Siswa” 4, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.19>.

Rozza, Dian Silvia, Abdul Haris, and Syamsul Rizal Yazid. “Kajian Interdisipliner: Etika Berilmu Dalam Perspektif Guru Dan Murid.” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 130. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14089>.

RZ. “SISWA X REGULER,” no. April (2026): 2026.

Safitri, Vivi, Ni Made, and Novi Suryanti. “Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Quipper School Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat” 10 (2025): 1875–80.

Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Muda*. Vol. 17, 2023.

Santika, Dewi, Astri Sutisnawati, and Din Azwar Uswantun. “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 30.

Sari, Rona Taula. “Analisis Perencanaan Pembelajaran IPA Pada Materi Ekosistem Kelas XII SMK Negeri 4 Padang,” 2017, 0–3.

Sartika, Dewi, Nggusuwaru Bima, and Minat Belajar. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa” 1, no. 2 (2024): 82–99.

Septiandini, D., Suyuti, S., Arriany, I., & Martina, T. “Implementasi Project Based Learning (PJBL) Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sosiologi” 10, no. April (2024): 1128–33.

Shahnaz, Muthia, Universitas Jambi, and Universitas Jambi. “The Benefits and Challenges of Online Project-Based Learning: Students and Lecturer ’ s Perceptions” 7, no. 1 (2022): 15–30.

Sihombing, Janet Sartika, Padiel Eko Purnawan, Kelvin Zones Sababalat, and Talizaro Tafonao. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2024): 106–18. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118>.

- Sipayung, Zenriahman, and Hotmaulina Sihotang. "Peranan Belajar Behaviorisme Dalam Hubungannya Dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 7129–38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3871>.
- Sobron, Adi Nugraha, Sudiatmi Titik, and Suswandari Meidawati. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 1–4.
- Sopian, and Widiensyah. "Dampak Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas XIII IPS Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 26 Tangerang" 2 (2022): 366–74.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sulaiman Saat, Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2020.
- Sulthon, Sunki Mahmud. "Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Bojonegoro" 2, no. 1 (2025): 31–42.
- Sunami, Mayang Ayu dan Aslam. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1940–45.
- Sungkono, S., Ekaputra, F. "Effectiveness of Project-Based Learning Model on Improving Critical Thinking Skills and Student Creativity" 3, no. 5 (2023): 0–4.
- Supriyono. "Pentingnya Minat Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD." *Journal Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (2024): 215–22.
- Surya, C. Stefanus, Relmasira, Hardini. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga_Andita, Stefanus, Dkk_2018" 6, no. 1 (2018): 41–54.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tethool, Paat, Wonggo. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK" 1 (2021): 268–75.
- Wafiqoh, Lulu'. "Wawancara Wakil Kurikulum," n.d.
- Wann Nurdiana Sari, Murtono & Erik Aditia Ismaya. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2021): 266–67.

- Widiawati, Tri Kholifah, Firosalia Kristin, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Kristen, Satya Wacana, Jawa Tengah, and Project Based Learning. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri Tingkir Lor 02 Tahun” 6, no. 1 (2025): 11–20.
- Yeni, Dewi Fitri, Septia Lasia Putri, and Merika Setiawati. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 X Koto Diatas” 10, no. 2 (2022): 133–40.
- Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Zainuddin Iba, Aditya Wardhana. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian. Jurnal Keperawatan*, 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Asril Ramadhani
NIM : 220102110053
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA SMAS AL KAUSAR BANYUWANGI

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 10 Juni 2026
a.n. Dekan
Ketua


Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 662398 Faksimile (0341) 662359 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 830/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala SMAS Al-Kautsar Srono Banyuwangi

di
Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Asril Ramadhani
NIM	: 220102110053
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Project Based Learning (PjBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sosiologi pada Siswa SMAS Al Kautsar Banyuwangi
Lama Penelitian	: Maret 2026 sampai dengan Mei 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

- 1 Yth Ketua Program Studi PIPS
- 2 Arsip

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian



Nomor : 03.14/SMA-A/02.244/V/2026
 Sifat : Biasa
 Lamp.- : -
 Hal : **Pemberian Izin**

25 Mei 2026

Yth. Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang
 Jl. Gajayana 50 Malang

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor : 807/Un.03.1/TL.01.04/02/2026 tanggal 24 Pebruari 2026 mahasiswa

Nama : Asril Ramadhani
 NIM : 220102110053
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester : Genap – 2025/2026
 Judul Skripsi : Implementasi Problem Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMAS Al Kautsar Srono Banyuwangi

maka dengan ini kami pihak SMAS Al Kautsar Srono Banyuwangi menyatakan bersedia memberi Izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Banyuwangi, 25 Mei 2026
 Kepala SMA Al Kautsar

Leni Latifah, S.Pd.

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

INSTRUMENT WAWANCARA

No.	Jenis Data/ Sub Fokus	Data Observasi	Data Wawancara	Data Dokumentasi
1.	Perencanaan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi	1. Rencana pembelajaran guru 2. Aktifitas awal guru sebelum implementasi PjBL	1. Perencanaan guru dalam menerapkan PjBL pada pembelajaran Sosiologi 2. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran 3. Menyusun langkah-langkah dalam perencanaan PjBL	1. RPP/Modul Ajar berbasis PjBL 2. Silabus 3. Foto kegiatan awal perencanaan PjBL
2.	Perencanaan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi	1. Aktifitas guru dalam pelaksanaan PjBL 2. Aktifitas siswa selama kegiatan PjBL 3. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses PjBL	1. Pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran Sosiologi 2. Langkah-langkah implementasi PjBL dalam pembelajaran Sosiologi 3. Keterlibatan siswa dalam kegiatan PjBL 4. Tantangan penerapan PjBL dalam pembelajaran Sosiologi	1. Catatan pelaksanaan PjBL 2. Foto kegiatan PjBL dikelas 3. Tugas berbasis Proyek
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi	1. Minat siswa selama implementasi PjBL dalam pembelajaran Sosiologi 2. Produk atau hasil proyek siswa	1. Pemahaman siswa terhadap materi Sosiologi setelah implementasi PjBL 2. Hasil belajar siswa setelah implelementasi PjBL 3. Pengaruh PjBL terhadap minat belajar siswa	1. Hasil proyek siswa 2. Catatan refleksi siswa setelah implementasi PjBL

Data Observasi

Observasi	Indikator	Ya	Tidak
Perencanaan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Guru menyusun RPP berbasis Project Based Learning yang memuat tahapan: penentuan proyek, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan refleksi.	√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kompetensi dasar Sosiologi.	√	
	Guru menyiapkan proyek yang relevan dengan kehidupan sosial siswa.	√	
	Guru menyiapkan sumber belajar (buku, artikel, internet, media pembelajaran).		√
	Guru merancang penilaian proyek (proses dan produk).	√	
Pelaksanaan pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah proyek kepada siswa.	√	
	Guru menyajikan permasalahan atau proyek yang kontekstual.	√	
	Guru membagi siswa dalam kelompok kerja proyek.	√	
	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok.	√	
	Siswa melakukan eksplorasi dan pengumpulan data/informasi.	√	
	Guru membimbing dan memonitor jalannya proyek.	√	
	Siswa menyusun hasil proyek secara sistematis.	√	
	Siswa mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.	√	
Minat Belajar	Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.	√	
	Siswa aktif bertanya dan berpendapat.	√	
	Siswa fokus dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung.	√	
	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi/proyek.	√	
	Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok.	√	
Hasil Belajar	Siswa mampu memahami konsep Sosiologi yang dipelajari.	√	
	Siswa mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata.	√	
	Siswa mampu menyelesaikan proyek dengan baik.	√	
	Siswa mampu menyampaikan hasil proyek secara jelas.	√	
	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dibanding sebelumnya.	√	
Evaluasi dan Refleksi	Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil proyek.	√	
	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.	√	
	Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.	√	
Faktor Pendukung dan faktor Penghambat	Sarana dan prasarana pembelajaran memadai.		√
	Waktu pembelajaran cukup untuk pelaksanaan proyek.		√
	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.	√	

Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara
1.	Perencanaan	1. Bagaimana pandangan Ibu terhadap penerapan pembelajaran aktif seperti <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di sekolah ini? 2. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau arahan khusus terkait penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL), khususnya pada mata pelajaran Sosiologi? 3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan kesiapan guru dalam merencanakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL)? 4. Bentuk kontribusi atau dukungan apa saja yang diberikan sekolah kepada guru dalam menerapkan <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?
2.	Implementasi	1. Menurut pengamatan Ibu, bagaimana pelaksanaan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di sekolah ini? 2. Menurut pengamatan Ibu, apakah penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berdampak terhadap minat belajar siswa? Perubahan apa yang terlihat selama proses pembelajaran?
3.	Hasil Belajar	1. Menurut Ibu, bagaimana pengaruh <i>Project Based Learning</i> (PjBL) terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi? 2. Apakah terdapat perbedaan capaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berdasarkan evaluasi sekolah? 3. Apa harapan Ibu terhadap pengembangan pembelajaran Sosiologi berbasis <i>Project Based Learning</i> (PjBL) ke depan?

Wawancara Wakakurikulum

No.	Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara
1.	Perencanaan	1. Bagaimana kebijakan kurikulum sekolah dalam mendukung penerapan model pembelajaran aktif seperti <i>Project Based Learning</i> (PjBL)? 2. Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dianjurkan atau dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran Sosiologi di sekolah ini? 3. Bagaimana kontribusi Bapak/Ibu bidang kurikulum dalam mendorong guru Sosiologi menerapkan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) secara konsisten?
2.	Implementasi	1. Kendala apa yang biasanya dihadapi guru dalam menerapkan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dari sisi kurikulum atau alokasi waktu, dan bagaimana upaya sekolah dalam mengatasinya? 2. Berdasarkan pemantauan sekolah, bagaimana pelaksanaan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada pembelajaran Sosiologi selama ini?
3.	Hasil Belajar	1. Berdasarkan pemantauan sekolah, apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berdampak terhadap minat belajar siswa? Indikator apa yang terlihat? 2. Menurut evaluasi sekolah, bagaimana pengaruh <i>Project Based Learning</i> (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi?

Wawancara Guru Sosiologi

No.	Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara
1.	Perencanaan	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sosiologi berbasis <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas? 2. Bagaimana menentukan tema atau proyek dalam pembelajaran Sosiologi?
2.	Implementasi	1. Bagaimana langkah-langkah penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas? 2. Bagaimana respon dan minat siswa saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) diimplementasikan? 3. Kendala apa yang muncul saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berlangsung? 4. Faktor apa yang mendukung keberhasilan <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?
3.	Hasil Belajar	1. Bagaimana perubahan minat belajar dan hasil belajar siswa setelah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada pembelajaran Sosiologi berlangsung? 2. Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?

Wawancara Siswa

No.	Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara
1.	Perencanaan	1. Apakah Anda memahami tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran Sosiologi dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?
2.	Implementasi	1. Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)? 2. Bagaimana proses pembelajaran Sosiologi menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelasmu? 3. Bagaimana peran guru saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) lebih banyak? 4. Bagaimana perasaanmu saat belajar Sosiologi dengan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dibandingkan cara belajar sebelumnya?
3.	Hasil Belajar	1. Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat kamu lebih tertarik mengikuti pelajaran Sosiologi? 2. Apakah pemahamanmu tentang materi Sosiologi meningkat setelah belajar dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)? 3. Menurut Anda, apakah hasil belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?

Lampiran 5: Instrument Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Leni Latifah, S.Pd

Hari, Tanggal : Senin, 06 April 2026

Jam : 09.30 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pandangan Ibu terhadap penerapan pembelajaran aktif seperti <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di sekolah ini?	“Menurut saya, <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sangat baik diterapkan di sekolah, terutama pada mata pelajaran Sosiologi. Karena Sosiologi kan berkaitan dengan kasus-kasus yang ada di lingkungan sekitar. Dengan PjBL, siswa bisa langsung menanggapi, berdiskusi, dan menganalisis permasalahan yang sedang terjadi, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik bagi siswa.”
2.	Apakah sekolah memiliki kebijakan atau arahan khusus terkait penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL), khususnya pada mata pelajaran Sosiologi?	“Di sekolah kami memang ada arahan agar guru mulai meninggalkan metode pembelajaran yang hanya ceramah atau sekadar mengerjakan LKS. Pembelajaran harus lebih banyak praktik dan melibatkan siswa secara aktif. Jadi pembelajaran lebih berpusat pada siswa, bukan guru sebagai pusat pembelajaran.”
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan kesiapan guru dalam merencanakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Sebagai kepala sekolah, saya melakukan supervisi kepada guru. Guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan PjBL biasanya kami dampingi. Selain itu, guru juga kami arahkan mengikuti kegiatan MGMP agar bisa menambah wawasan, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kompetensi mereka.”
4.	Bentuk kontribusi atau dukungan apa saja yang diberikan sekolah kepada guru dalam menerapkan <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Sekolah memberikan dukungan melalui supervisi, pendampingan, dan juga mendorong guru untuk aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di sana guru bisa berdiskusi, melakukan evaluasi, mendapatkan informasi terbaru, serta saling berbagi tentang pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing.”
5.	Menurut pengamatan Ibu, bagaimana pelaksanaan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam pembelajaran Sosiologi di sekolah ini?	“Menurut pengamatan saya, pelaksanaan PjBL membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, tetapi juga ikut berpikir, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.”
6.	Menurut pengamatan Ibu, apakah penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berdampak terhadap minat belajar siswa? Perubahan apa yang terlihat selama proses pembelajaran?	“Ya, menurut saya <i>Project Based Learning</i> (PjBL) cukup berdampak terhadap minat belajar siswa. Perubahannya terlihat dari siswa yang menjadi lebih aktif dan lebih terlibat saat pembelajaran berlangsung. Kalau siswa hanya mendengarkan ceramah biasanya mereka cenderung pasif, tetapi saat dilibatkan langsung mereka menjadi lebih fokus dan antusias.”
7.	Menurut Ibu, bagaimana pengaruh <i>Project Based Learning</i> (PjBL) terhadap	“Menurut saya, PjBL memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Karena siswa ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran, mereka lebih mudah

	hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi?	memahami materi. Hal itu tentu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.”
8.	Apakah terdapat perbedaan capaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berdasarkan evaluasi sekolah?	“Kalau berdasarkan evaluasi sekolah, tentu ada perbedaan setelah diterapkannya PjBL. Evaluasi dilakukan melalui tes formatif, tes sumatif, dan juga tugas proyek seperti video presentasi. Dari hasil itu bisa terlihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Tapi kan penilaian itu tidak melulu tentang angka, jadi biasanya guru juga melihat respon siswa setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pjbl tersebut apakah mereka merasa senang dan paham dengan materinya atau malah justru bosan dan ingin cepat cepat berakhir belajarnya.
9.	Apa harapan Ibu terhadap pengembangan pembelajaran Sosiologi berbasis <i>Project Based Learning</i> (PjBL) ke depan?	“Harapan saya, PjBL ini terus dikembangkan karena dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa. Jika minat dan hasil belajar meningkat, tentu akan berdampak baik terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian siswa ke depannya.”

Transkrip Wawancara Wakil Kurikulum

Nama : Lulu' Wafiroh

Hari, Tanggal : Rabu, 08 April 2026

Jam : 09.26 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana kebijakan kurikulum sekolah dalam mendukung penerapan model pembelajaran aktif seperti <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Di sekolah kami, penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) memang sangat didukung, baik dari pihak kurikulum maupun yayasan. Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, guru diarahkan untuk menggunakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga harus terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui proyek-proyek yang sesuai dengan materi. Setiap mata pelajaran diharapkan memiliki bentuk proyek agar pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih aktif dalam proses belajar.”
2.	Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dianjurkan atau dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran Sosiologi di sekolah ini?	“Iya, PjBL sudah dimasukkan dalam proses perencanaan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Sosiologi. Guru biasanya menyesuaikan proyek dengan materi yang sedang dipelajari. Misalnya pada materi sosial dan budaya, siswa diminta membuat miniatur rumah adat, poster, atau bentuk proyek lain yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Setelah proyek selesai, siswa wajib mempresentasikan hasilnya dan biasanya didokumentasikan dalam bentuk video sebagai laporan kegiatan pembelajaran.”
3.	Bagaimana kontribusi Bapak/Ibu bidang kurikulum dalam mendorong guru Sosiologi menerapkan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) secara konsisten?	“Sebagai bagian kurikulum, kami melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan proyek yang dilakukan guru. Guru diminta mengirimkan dokumentasi atau video kegiatan pembelajaran secara berkala melalui grup sekolah. Dari situ kami bisa melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan konsep PjBL atau belum. Jika masih ada kekurangan, kami memberikan masukan dan evaluasi kepada guru agar penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan lebih maksimal dan konsisten di setiap mata pelajaran.”
4.	Kendala apa yang biasanya dihadapi guru dalam menerapkan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dari sisi kurikulum atau alokasi waktu, dan bagaimana upaya sekolah dalam mengatasinya?	“Kendala yang sering dihadapi biasanya berkaitan dengan kebutuhan alat dan bahan proyek, karena beberapa proyek memerlukan perlengkapan tambahan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding pembelajaran biasa. Kadang guru juga harus menyesuaikan waktu dengan target materi yang ada. Namun sekolah tetap berupaya mendukung dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan serta memberi kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan proyek dengan kondisi dan kemampuan siswa.”
5.	Berdasarkan pemantauan sekolah, bagaimana pelaksanaan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada pembelajaran Sosiologi selama ini?	“Berdasarkan pemantauan sekolah, pelaksanaan PjBL pada pembelajaran Sosiologi berjalan cukup baik. Siswa terlihat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, membuat proyek, dan melakukan presentasi. Guru juga sudah berusaha menyesuaikan proyek dengan materi yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, hasil proyek siswa biasanya dipajang di kelas atau didokumentasikan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya mereka.”

6.	Berdasarkan pemantauan sekolah, apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berdampak terhadap minat belajar siswa? Indikator apa yang terlihat?	“Iya, penerapan PjBL sangat berdampak terhadap minat belajar siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, terutama ketika mereka dilibatkan langsung dalam pembuatan proyek. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi sendiri. Selain itu, siswa juga terlihat lebih semangat saat presentasi dan lebih mudah mengingat materi karena mereka belajar melalui praktik langsung, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.”
7.	Menurut evaluasi sekolah, bagaimana pengaruh <i>Project Based Learning</i> (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi?	“Menurut evaluasi sekolah, penerapan PjBL memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik karena mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan langsung melalui proyek yang dibuat. Selain itu, materi yang dipelajari juga lebih mudah diingat dalam jangka panjang. Dari hasil evaluasi dan pemantauan guru, siswa yang aktif dalam kegiatan proyek biasanya menunjukkan pemahaman dan keterampilan belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat ceramah.”

Transkrip Wawancara Guru Sosiologi

Nama : Nurudin, M.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 08 April 2026

Jam : 10.21 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran Sosiologi berbasis <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas?	“Dalam perencanaannya biasanya saya menyesuaikan dulu dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu saya menentukan sumber belajar, alat atau media yang dibutuhkan, serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Jadi semuanya disiapkan sesuai tema pembelajaran agar kegiatan belajar lebih terarah.”
2.	Bagaimana menentukan tema atau proyek dalam pembelajaran Sosiologi?	“Tema atau proyek biasanya disesuaikan dengan materi yang ada di buku panduan dan tujuan pembelajaran. Saya juga memberi arahan kepada siswa untuk mencari sumber belajar tambahan dari internet atau sumber lain supaya pengetahuan mereka lebih luas dan tidak hanya bergantung pada guru.”
3.	Bagaimana langkah-langkah penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelas?	“Biasanya pembelajaran dimulai dengan pembukaan, doa, dan absensi. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan stimulus yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih tertarik. Selanjutnya siswa mencari informasi, berdiskusi, mengerjakan proyek secara kelompok, lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas.”
4.	Bagaimana respon dan minat siswa saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) diimplementasikan?	“Sebagian besar siswa menunjukkan respon yang cukup baik dan merasa pembelajaran lebih menarik, terutama saat belajar di laboratorium karena mereka bisa lebih bebas mencari sumber belajar dan bereksplorasi. Untuk mengetahui respon mereka, biasanya saya memberikan angket sederhana tanpa nama agar siswa lebih jujur dalam memberikan penilaian terhadap pembelajaran.”
5.	Kendala apa yang muncul saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berlangsung?	“Kendala yang sering muncul biasanya keterbatasan fasilitas, seperti laboratorium yang harus digunakan bergantian dengan kelas lain. Selain itu, dalam kerja kelompok kadang ada siswa yang kurang aktif atau tidak ikut berkontribusi dalam diskusi maupun pengerjaan proyek.”
6.	Faktor apa yang mendukung keberhasilan <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Keberhasilan PjBL dipengaruhi oleh semangat guru dalam mengajar, ketepatan memilih strategi pembelajaran, minat dan antusias siswa terhadap materi, serta tersedianya sumber belajar dan fasilitas pendukung yang memadai.”
7.	Bagaimana perubahan minat belajar dan hasil belajar siswa setelah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada pembelajaran Sosiologi berlangsung?	“Setelah penerapan PjBL, siswa terlihat lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih berani mencari informasi sendiri, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pembelajaran juga terasa lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar.”
8.	Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Evaluasi dilakukan melalui hasil proyek, presentasi, keaktifan diskusi, dan kerja sama kelompok. Selain itu saya juga memberikan apresiasi atau penilaian terhadap tugas yang sudah dikerjakan siswa, misalnya dalam bentuk tanda tangan, pujian, atau penilaian hasil karya seperti proposal, mind map, maupun karya ilmiah.”

Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber 1

Nama : Nazala (NZ)

Kelas : X ICP

Hari, Tanggal : Senin, 13 April 2026

Jam : 11.02 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah Anda memahami tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran Sosiologi dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, saya paham karena ustad menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pengerjaan proyek dengan jelas sebelum kegiatan dimulai."
2.	Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Pengalamannya menyenangkan karena belajar lebih aktif dan saya bisa bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan proyek."
3.	Bagaimana proses pembelajaran Sosiologi menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelasmu?	"Ustad menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian kami mengerjakan proyek secara berkelompok dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas sambil di video."
4.	Bagaimana peran guru saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) lebih banyak?	"Ustad biasanya hanya membimbing dan memberikan arahan dan juga biasanya membantu kita saat mengalami kesulitan."
5.	Bagaimana perasaanmu saat belajar Sosiologi dengan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dibandingkan cara belajar sebelumnya?	"Saya lebih senang dan lebih semangat karena pembelajaran jadi lebih seru dan ga monoton."
6.	Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat kamu lebih tertarik mengikuti pelajaran Sosiologi?	"Iya, kalo kita disuruh bikin proyek apalagi kalau kita bikin proyek di lab, karena pembelajaran menjadi lebih seru dan kita bisa mencari sumber refrensi dari internet."
7.	Apakah pemahamanmu tentang materi Sosiologi meningkat setelah belajar dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, karena saya ikut serta dan berdiskusi dengan kelompok saya sehingga materi lebih mudah dipahami dengan bersama-sama."
8.	Menurut Anda, apakah hasil belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, hasil belajar saya meningkat karena saya lebih memahami materi yang dipelajari dan materinya selalu ingat."

Narasumber 2

Nama : Almira (AL)

Kelas : X Reguler

Hari, Tanggal : Senin, 13 April 2026

Jam : 11.02 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah Anda memahami tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran Sosiologi dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Iyaa, saya memahami tugas proyek yang diberikan karena ustad menjelaskan cara pengerjaan proyek dengan jelas.”
2.	Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Pengalaman saya cukup baik karena saat belajar sosiologi dikelas jadi lebih aktif dan saya senang ketika bekerja kelompok.”
3.	Bagaimana proses pembelajaran Sosiologi menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelasmu?	“Setelah ustad menjelaskan materi, kami berdiskusi dan mengerjakan proyek sesuai materi yang sudah ditentukan sama ustad.”
4.	Bagaimana peran guru saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) lebih banyak?	“Ustad lebih banyak membimbing dan memberikan arahan selama proyek berlangsung biasanya juga membantu.”
5.	Bagaimana perasaanmu saat belajar Sosiologi dengan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dibandingkan cara belajar sebelumnya?	“Saya merasa lebih nyaman dan bersemangat dibandingkan pembelajaran sebelum memakai PjBL”
6.	Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat kamu lebih tertarik mengikuti pelajaran Sosiologi?	“Iya, karena pembelajaran membuat saya dan teman-teman lebih tertarik mengikuti pelajaran Sosiologi.”
7.	Apakah pemahamanmu tentang materi Sosiologi meningkat setelah belajar dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Iya, pemahaman saya meningkat karena saya belajar melalui proyek dan diskusi dan juga materinya mudah sehingga untuk dipahami.”
8.	Menurut Anda, apakah hasil belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Iya, hasil belajar saya meningkat karena materi mata pelajaran Sosiologi lebih mudah dipahami dan diingat.”

Narasumber 3

Nama : Rizka (RZ)

Kelas : X Reguler

Hari, Tanggal : Senin, 13 April 2026

Jam : 11.02 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah Anda memahami tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran Sosiologi dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, saya memahami tugas proyek yang diberikan karena guru memberikan penjelasan sebelum proyek dimulai."
2.	Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Pengalaman saya menyenangkan karena saya dapat belajar dan bekerja sama dengan teman-teman saya."
3.	Bagaimana proses pembelajaran Sosiologi menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelasmu?	"Ustad menjelaskan materi dulu, kemudian siswa mengerjakan proyek dalam kelompok dan dipresentasikan sambil divideo untuk diposting di sosmed"
4.	Bagaimana peran guru saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) lebih banyak?	"Ustad sangat membimbing dan membantu siswa selama pengerjaan proyek berlangsung."
5.	Bagaimana perasaanmu saat belajar Sosiologi dengan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dibandingkan cara belajar sebelumnya?	"Saya merasa lebih senang karena pembelajaran tidak monoton."
6.	Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat kamu lebih tertarik mengikuti pelajaran Sosiologi?	"Iya, karena kegiatan pembelajaran lebih menarik dibanding sebelumnya dan jadi lebih seru"
7.	Apakah pemahamanmu tentang materi Sosiologi meningkat setelah belajar dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, karena saya belajar langsung melalui tugas proyek yang dikerjakan bersama-sama."
8.	Menurut Anda, apakah hasil belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, hasil belajar saya meningkat karena saya lebih mengingat dan memahami materi dengan cepat."

Narasumber 4

Nama : Jeny (JN)

Kelas : XI IPS

Hari, Tanggal : Selasa, 14 April 2026

Jam : 10.34 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah Anda memahami tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran Sosiologi dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Iya, saya memahami tugas yang diberikan karena guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan proyek.”
2.	Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Saya merasa cukup menyenangkan karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan tidak sendiri-sendiri.”
3.	Bagaimana proses pembelajaran Sosiologi menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelasmu?	“Ustad menjelaskan materi terlebih dahulu lalu langkah-langkah penugasan, kemudian kami mengerjakan proyek sesuai materi yang dipelajari.”
4.	Bagaimana peran guru saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) lebih banyak?	“Ustad sangat membimbing dan membantu siswa saat mengerjakan proyek. Biasanya kalau tidak paham ustad juga membantu.”
5.	Bagaimana perasaanmu saat belajar Sosiologi dengan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dibandingkan cara belajar sebelumnya?	“Saya merasa lebih bersemangat karena pembelajaran lebih menarik menurut saya.”
6.	Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat kamu lebih tertarik mengikuti pelajaran Sosiologi?	“Iya, saya merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.”
7.	Apakah pemahamanmu tentang materi Sosiologi meningkat setelah belajar dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Iya, pemahaman saya meningkat karena saya ikut mencari informasi sendiri, dan biasanya kalau kita bikin tugas proyeknya di lab komputer kita bisa lebih banyak refrensi.”
8.	Menurut Anda, apakah hasil belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	“Iya, hasil belajar saya meningkat karena saya lebih memahami materi pelajaran setelah pake PjBL.”

Narasumber 5

Nama : Feby (FB)

Kelas : XI IPS

Hari, Tanggal : Selasa, 14 April 2026

Jam : 10.34 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah Anda memahami tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran Sosiologi dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, saya memahami proyek yang diberikan karena ustad memberikan penjelasan dengan jelas."
2.	Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Pengalaman saya baik karena saya dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-teman saya."
3.	Bagaimana proses pembelajaran Sosiologi menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelasmu?	"Kami belajar materi terlebih dahulu kemudian mengerjakan proyek secara kelompok."
4.	Bagaimana peran guru saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) lebih banyak?	"Ustad memberikan arahan dan membantu siswa jika kita mengalami kesulitan."
5.	Bagaimana perasaanmu saat belajar Sosiologi dengan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dibandingkan cara belajar sebelumnya?	"Saya merasa lebih nyaman dan lebih semangat dalam belajar Sosiologi."
6.	Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat kamu lebih tertarik mengikuti pelajaran Sosiologi?	"Iya, karena pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan menurut saya."
7.	Apakah pemahamanmu tentang materi Sosiologi meningkat setelah belajar dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, karena saya lebih aktif dalam mempelajari materi yang telah diberikan tugas."
8.	Menurut Anda, apakah hasil belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, hasil belajar saya meningkat karena materi lebih mudah dipahami, sehingga mudah dan tidak cepat lupa."

Narasumber 6

Nama : Keysa (KY)

Kelas : XI IPS

Hari, Tanggal : Selasa, 14 April 2026

Jam : 10.34 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah Anda memahami tugas atau proyek yang diberikan dalam pembelajaran Sosiologi dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, saya memahami tugas proyek karena guru menjelaskan tujuan dan cara pengerjaannya."
2.	Bagaimana pengalaman Anda saat mengikuti pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Menurut saya pengalaman saya sangat baik karena pembelajaran membuat saya lebih aktif."
3.	Bagaimana proses pembelajaran Sosiologi menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) di kelasmu?	"Ustad menjelaskan materi lalu kita mengerjakan tugas proyek dan mempresentasikan hasilnya dan biasanya sambil divideo untuk dokumentasi diposting di instagram."
4.	Bagaimana peran guru saat <i>Project Based Learning</i> (PjBL) lebih banyak?	"Ustad sangat berperan sebagai pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung. Karena ketika kita kesulitan ustad selalu membimbing."
5.	Bagaimana perasaanmu saat belajar Sosiologi dengan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dibandingkan cara belajar sebelumnya?	"Saya merasa lebih senang dan lebih termotivasi untuk belajar. Karena pembelajarn Sosiologi ternyata ga bikin bosan kalau memakai PjBL."
6.	Apakah <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat kamu lebih tertarik mengikuti pelajaran Sosiologi?	"Iya, karena pembelajaran Sosiologi lebih menarik dibandingkan dengan sebelumnya."
7.	Apakah pemahamanmu tentang materi Sosiologi meningkat setelah belajar dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Iya, pemahaman saya meningkat karena belajar melalui proyek dan diskusi kelompok dengan teman-teman."
8.	Menurut Anda, apakah hasil belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?	"Tyaa, hasil belajar saya meningkat karena saya lebih memahami materi yang dipelajari dengan baik."

Lampiran 6: Pedoman Modul Ajar

Modul Ajar Kelas X

MODUL AJAR DEEP LEARNING MATA PELAJARAN : IPS (SOSIOLOGI) BAB 5 STATUS DAN PERAN SOSIAL

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMA Al Kautsar
Nama Penyusun	: Nurudin, M.Pd
Mata Pelajaran	: IPS (Sosiologi)
Kelas / Fase /Semester	: X/ E / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik di kelas X memiliki beragam latar belakang pengetahuan, minat, dan gaya belajar. Berdasarkan observasi awal dan hasil asesmen diagnostik non-kognitif, dapat diidentifikasi beberapa profil kesiapan:

- **Pengetahuan Awal:** Sebagian besar peserta didik mungkin memiliki pemahaman dasar tentang konsep individu dan masyarakat dari pelajaran sebelumnya atau pengalaman pribadi. Beberapa mungkin sudah terpapar konsep status dan peran sosial melalui media sosial, film, atau diskusi keluarga. Namun, ada kemungkinan sebagian kecil peserta didik belum memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep ini.
- **Minat:** Peserta didik cenderung tertarik pada isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti interaksi di sekolah, keluarga, atau lingkungan pertemanan. Topik status dan peran sosial yang dapat dikaitkan dengan contoh nyata (misalnya, peran siswa di sekolah, peran anak dalam keluarga, peran di media sosial) akan meningkatkan minat mereka.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang sosial-ekonomi dan budaya yang beragam, yang memengaruhi bagaimana mereka memahami dan menginternalisasi status serta peran sosial. Beberapa mungkin memiliki pengalaman langsung dengan perubahan status atau peran dalam hidup mereka.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - Beberapa peserta didik mungkin membutuhkan penjelasan lebih visual atau contoh konkret untuk memahami konsep abstrak.
 - Beberapa mungkin lebih suka belajar melalui diskusi kelompok dan berbagi pengalaman.
 - Ada pula yang mungkin membutuhkan tantangan lebih dalam menganalisis kasus-

kasus kompleks terkait status dan peran sosial.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Status dan Peran Sosial" merupakan bagian penting dari kajian individu dan masyarakat dalam Sosiologi.

- **Jenis Pengetahuan:** Materi ini mencakup pengetahuan konseptual (definisi status dan peran), pengetahuan prosedural (cara menganalisis status dan peran dalam konteks sosial), serta pengetahuan metakognitif (merefleksikan posisi diri dalam struktur sosial).
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan karena setiap individu memiliki status dan menjalankan peran dalam berbagai konteks kehidupan (sekolah, keluarga, pertemanan, masyarakat). Pemahaman ini membantu peserta didik mengenali diri, memahami interaksi sosial, dan menghadapi tantangan sosial.
- **Tingkat Kesulitan:** Tingkat kesulitan materi ini tergolong sedang. Konsep dasarnya mudah dipahami, namun analisis mendalam terkait interaksi antar status dan peran, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat, memerlukan pemikiran kritis.
- **Struktur Materi:** Materi akan diawali dengan definisi dan perbedaan antara status dan peran, jenis-jenis status (ascribed, achieved, assigned), serta berbagai jenis peran. Kemudian akan dilanjutkan dengan membahas konflik dan ketegangan peran, serta pentingnya kesesuaian antara status dan peran dalam kehidupan sosial.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Materi ini mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi (memahami perbedaan status dan peran), tanggung jawab (melaksanakan peran dengan baik), empati (memahami perspektif orang lain berdasarkan status dan perannya), serta kejujuran (dalam menganalisis realitas sosial).

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tentang status dan peran sosial, serta memahami implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan solusi orisinal dalam menyikapi berbagai dinamika status dan peran sosial di masyarakat.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain untuk memahami dan memecahkan masalah terkait status dan peran sosial melalui diskusi kelompok.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dalam memahami konsep status dan peran sosial.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengemukakan ide dan argumen secara jelas dan efektif terkait status dan peran sosial, baik secara lisan maupun tulisan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase E, peserta didik memahami konsep dasar berbagai bidang ilmu sosial sebagai ilmu yang mengkaji manusia dan lingkungannya untuk memberikan landasan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif dalam merespons peristiwa dan fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat dalam lingkup lokal, nasional, dan global. Peserta didik memahami peran dan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi. Peserta didik secara mandiri maupun berkolaborasi menggali fenomena kehidupan manusia secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya dalam dimensi ruang dan waktu. Peserta didik menganalisis, menarik simpulan, mengomunikasikan informasi dan hasil analisis dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan dokumentasi. Peserta didik mampu merefleksikan hasil analisis dari informasi, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, serta menyusun rencana tindak lanjut. Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	• Peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat. • Peserta didik mampu memahami status dan peran individu dalam kelompok sosial dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat. • Peserta didik mampu memahami keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural. • Peserta didik memahami hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. • Peserta didik memahami lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan, serta mengenali dan menghindari risiko keuangan kehidupannya dalam konteks mampu membuat laporan keuangan pribadi. • Peserta didik memahami konsep dasar Geografi, peta, penginderaan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG), penelitian Geografi, dan fenomena geosfer fisik yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang kehidupan. • Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah serta mengenali penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global mulai dari masa kerajaan

	Hindu-Budha hingga masa kerajaan Islam.
Keterampilan Proses	Peserta didik • Mengamati fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya dan potensinya; • Membuat pertanyaan secara mandiri untuk menggali informasi tentang fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis; • Mengumpulkan informasi dari sumber primer dan/atau sekunder, melakukan observasi, dan mendokumentasikannya; • Menarik simpulan berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan hasil dokumentasi; • Mengomunikasikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, data hasil observasi, dan hasil dokumentasi dalam bentuk media digital dan/atau nondigital; dan • Merefleksikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi, dan hasil dokumentasi serta menyusun rencana tindak lanjut.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Antropologi:** Membantu memahami keragaman budaya dalam penetapan status dan peran sosial.
- **Psikologi:** Membantu memahami pengaruh status dan peran terhadap perilaku individu dan identitas diri.
- **Ekonomi:** Membantu memahami bagaimana status ekonomi memengaruhi status sosial dan peran individu dalam masyarakat.
- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Membantu memahami hak dan kewajiban warga negara sebagai bagian dari peran sosial.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pertemuan 1:

- Melalui kegiatan diskusi kelompok dan analisis studi kasus, peserta didik **dapat membedakan secara tepat** antara konsep status sosial (status yang disandang) dan peran sosial (tindakan yang diharapkan dari status tersebut) dengan **menyertakan contoh-contoh konkret** dalam kehidupan sehari-hari (tingkat pencapaian: memahami dan menganalisis).
- Setelah mengidentifikasi berbagai jenis status (ascribed, achieved, assigned) dan peran, peserta didik **mampu menganalisis dan menjelaskan** bagaimana status dan peran saling memengaruhi dalam membentuk interaksi sosial di lingkungan sekolah dan keluarga dengan **memberikan argumen yang logis** (tingkat pencapaian: menganalisis dan mengevaluasi).

- Melalui refleksi individu, peserta didik **dapat mengidentifikasi dan merefleksikan** status dan peran yang mereka sandang dalam kehidupan sehari-hari, serta **menjelaskan tanggung jawab** yang melekat pada peran tersebut dengan **penuh kesadaran** (tingkat pencapaian: merefleksikan dan menginternalisasi).

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

89. Fenomena status dan peran sosial di lingkungan sekolah (misalnya, status ketua kelas, anggota OSIS, peran siswa/siswi berprestasi).
90. Perubahan peran perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat.
91. Dampak status dan peran di media sosial (influencer, pengikut, dll.).
92. Konflik peran yang dihadapi oleh remaja (misalnya, antara peran sebagai anak dan peran sebagai teman).

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

1. Praktik Pedagogik:

93. Model Pembelajaran: Discovery Learning, Project-Based Learning (skala mini untuk tugas individu/kelompok kecil).
94. Strategi Pembelajaran: Diskusi kelompok, studi kasus, refleksi diri, presentasi singkat.
95. Metode Pembelajaran: Brainstorming, tanya jawab, presentasi, curah pendapat.

2. Kemitraan Pembelajaran:

96. Lingkungan Sekolah: Guru mata pelajaran lain (PKN, Sejarah) dapat diundang untuk memberikan perspektif lintas disiplin. Pihak kesiswaan untuk memberikan contoh nyata status dan peran di lingkungan sekolah.
97. Lingkungan Luar Sekolah: Orang tua/wali dapat dilibatkan dalam kegiatan refleksi peserta didik di rumah (misalnya, diskusi tentang peran mereka dalam keluarga).
98. Masyarakat: Melalui studi kasus dari media massa atau berita lokal terkait isu status dan peran sosial.

3. Lingkungan Belajar:

99. Ruang Fisik: Kelas yang fleksibel memungkinkan pengaturan tempat duduk untuk diskusi kelompok, papan tulis/proyektor untuk presentasi dan penulisan ide.
100. Ruang Virtual: Pemanfaatan platform Google Classroom untuk berbagi materi, tautan video, mengumpulkan tugas, dan forum diskusi asinkron.
101. Budaya Belajar: Mendorong budaya belajar yang kolaboratif, terbuka untuk berbagi ide, menghargai perbedaan pendapat, dan berani mengajukan pertanyaan.

4. Pemanfaatan Digital:

102. Perpustakaan Digital: Menggunakan e-book "Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA Kelas X (Edisi Revisi)" dan sumber online terpercaya lainnya untuk materi tambahan.
103. Forum Diskusi Daring: Google Classroom atau platform serupa untuk diskusi kelompok

atau pertanyaan lanjutan di luar jam pelajaran.

104. Penilaian Daring: Menggunakan Google Forms untuk kuis awal atau asesmen formatif.
105. Kahoot/Mentimeter: Digunakan untuk memantik diskusi di awal pembelajaran atau sebagai kuis singkat yang interaktif.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1: MEMAHAMI STATUS DAN PERAN SOSIAL (DEEP LEARNING)

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

Mindful Learning:

106. Guru menyapa peserta didik dengan hangat dan mengajak mereka untuk melakukan teknik pernapasan sederhana (misalnya, tarik napas dalam-dalam, hembuskan perlahan) selama 1 menit untuk menenangkan pikiran dan fokus pada pembelajaran. (Penciptaan suasana belajar yang kondusif)
107. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Pernahkah kalian merasa dihadapkan pada harapan yang berbeda dari orang-orang di sekitar kalian? Misalnya, sebagai seorang anak di rumah, siswa di sekolah, atau teman di lingkungan bermain? Apa yang kalian rasakan saat itu?" (Membangkitkan kesadaran diri dan relevansi personal)

Meaningful Learning:

108. Guru menampilkan beberapa gambar atau video singkat yang relevan dengan berbagai status dan peran sosial di masyarakat (misalnya, gambar seorang dokter di rumah sakit, seorang guru di kelas, seorang siswa yang sedang membantu temannya, seorang anak yang sedang belajar).
109. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan status apa saja yang mereka lihat dan peran apa yang mungkin dijalankan oleh individu dalam gambar/video tersebut. (Menghubungkan materi dengan realitas visual dan pengalaman awal).

Joyful Learning:

110. Guru memulai dengan permainan singkat "Siapa Aku?" di mana peserta didik menyebutkan 3 status yang mereka sandang (misalnya, anak, siswa, anggota klub) dan 1 peran yang paling menantang bagi mereka. Peserta didik lain menebak status dan peran tersebut. (Menciptakan suasana menyenangkan dan interaktif).
111. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan antusias, menjelaskan mengapa memahami status dan peran sosial itu penting dan menarik bagi kehidupan mereka. (Menumbuhkan motivasi positif).

2. KEGIATAN INTI (60 MENIT)

Memahami:

Diferensiasi Konten:

112. Guru menyajikan materi tentang pengertian status dan peran sosial, jenis-jenis status (ascribed, achieved, assigned), dan jenis-jenis peran menggunakan slide presentasi yang menarik.
113. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, guru menyediakan infografis dan

diagram alir. Untuk peserta didik auditori, guru menjelaskan dengan narasi yang jelas. Untuk kinestetik, guru dapat meminta mereka mencatat poin-poin penting di sticky notes.

114. Guru memberikan tautan ke artikel atau video singkat di Google Classroom bagi peserta didik yang ingin mendalami materi secara mandiri.

Diskusi Kelompok (Kolaborasi & Penalaran Kritis):

115. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang). Diferensiasi proses dilakukan dengan membentuk kelompok heterogen (berdasarkan kesiapan dan gaya belajar) atau homogen (sesuai kebutuhan spesifik).
116. Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berbeda terkait status dan peran sosial (misalnya, "Kasus Andi: Seorang siswa berprestasi yang juga harus membantu orang tuanya berjualan", "Kasus Budi: Anak tunggal yang menjadi ketua OSIS").

Tugas kelompok:

117. Mengidentifikasi status-status yang disandang oleh tokoh dalam kasus.
118. Mengidentifikasi peran-peran yang dijalankan oleh tokoh tersebut.
119. Menganalisis hubungan antara status dan peran.
120. Mendiskusikan potensi konflik peran atau ketegangan yang mungkin terjadi.
121. Menentukan jenis-jenis status yang melekat pada tokoh.
122. Guru berkeliling membimbing diskusi, memberikan pertanyaan pancingan, dan meluruskan konsep yang kurang tepat.

Mengaplikasi:

Presentasi Kelompok (Komunikasi & Kreativitas):

123. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru mendorong penggunaan alat bantu visual (misalnya, mind map sederhana, poster mini) untuk presentasi.
124. Setelah presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan.
125. Diferensiasi Produk: Beberapa kelompok dapat memilih untuk mempresentasikan secara lisan, sementara yang lain dapat membuat video singkat presentasi atau infografis digital yang diunggah ke Google Classroom.

Merefleksi:

Refleksi Individu (Kemandirian & Penalaran Kritis):

126. Guru meminta setiap peserta didik untuk melakukan refleksi singkat secara individu dengan mengisi lembar kerja refleksi yang berisi pertanyaan:
 - "Status apa saja yang saya sandang saat ini (di sekolah, di rumah, di lingkungan pertemanan)?"
 - "Peran apa saja yang diharapkan dari setiap status tersebut?"
 - "Adakah konflik peran yang pernah saya alami? Bagaimana saya menyikapinya?"
 - "Bagaimana pemahaman tentang status dan peran sosial ini membantu saya dalam berinteraksi sehari-hari?"

127. Peserta didik menuliskan jawaban refleksi di buku catatan atau Google Docs.
128. Guru mengumpulkan beberapa contoh refleksi (secara acak dan anonim) untuk dibacakan dan didiskusikan secara singkat di kelas.

3. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

Umpan Balik yang Konstruktif:

129. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan presentasi.
130. Guru memberikan umpan balik umum mengenai pemahaman konsep status dan peran sosial yang telah dicapai, serta memberikan klarifikasi jika ada miskonsepsi.
131. Guru menyoroti contoh-contoh refleksi peserta didik yang menunjukkan pemahaman mendalam.

Menyimpulkan Pembelajaran:

132. Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin penting pembelajaran hari ini tentang status dan peran sosial. Guru dapat menggunakan metode "satu kata" atau "satu kalimat" dari setiap peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran.
133. Guru menekankan kembali pentingnya memahami status dan peran sosial untuk membangun interaksi yang harmonis dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Terlibat dalam Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

134. Guru menyampaikan pengantar singkat tentang materi selanjutnya (misalnya, nilai dan norma sosial) dan mengaitkannya dengan topik status dan peran.
135. Guru meminta peserta didik untuk memikirkan contoh-contoh nilai dan norma yang berkaitan dengan status dan peran di lingkungan mereka, sebagai tugas persiapan untuk pertemuan berikutnya.
136. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik Non-Kognitif & Kognitif)

- **Format:** Observasi, Tanya Jawab Singkat, Kuis Singkat (Google Forms atau Kahoot).

Pertanyaan/Tugas:

- **Observasi:** Guru mengamati partisipasi dan interaksi peserta didik dalam kegiatan pemantik dan permainan "Siapa Aku?" untuk melihat minat dan kesiapan awal.
- **Tanya Jawab Singkat (Lisan):**
 - "Apa yang kalian pahami tentang 'kedudukan' seseorang di masyarakat?"
 - "Pernahkah kalian merasa punya 'tugas' atau 'tanggung jawab' tertentu di sekolah atau di rumah?"
- **Kuis Singkat (Google Forms/Kahoot):**
 - "Manakah yang termasuk contoh status sosial? (A) Seorang dokter, (B) Menolong orang, (C) Rajin belajar, (D) Bermain musik."
 - "Manakah yang paling tepat mendefinisikan peran sosial? (A) Kedudukan

seseorang dalam kelompok, (B) Hak-hak yang dimiliki individu, (C) Pola perilaku yang diharapkan dari suatu status, (D) Cita-cita seseorang di masa depan."

- "Sebutkan 2 contoh status yang kalian miliki!"

b. Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)

- **Format:** Observasi, Penilaian Proyek Mini (Diskusi Kelompok & Presentasi), Penilaian Diri.

Pertanyaan/Tugas:

- **Observasi (Guru):** Guru mengamati keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, kemampuan berargumentasi, kolaborasi, dan kemandirian. Rubrik observasi partisipasi dapat digunakan.
- **Penilaian Proyek Mini (Diskusi Kelompok & Presentasi):**
 1. **Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok:**
 1. Kemampuan mengidentifikasi status dan peran dalam studi kasus.
 2. Kedalaman analisis hubungan status dan peran.
 3. Partisipasi aktif anggota kelompok.
 4. Kerja sama dalam kelompok.
 2. **Rubrik Penilaian Presentasi:**
 1. Kejelasan penyampaian materi.
 2. Ketepatan konsep yang digunakan.
 3. Kreativitas dalam penyajian.
 4. Kemampuan menjawab pertanyaan.
- **Penilaian Diri:** Peserta didik mengisi lembar penilaian diri singkat setelah kegiatan inti:
 5. "Sejauh mana saya memahami perbedaan status dan peran sosial?" (Skala: Sangat Paham - Cukup Paham - Kurang Paham)
 6. "Apa saja yang sudah saya lakukan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok?"
 7. "Kesulitan apa yang saya alami saat menganalisis studi kasus?"

c. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

137. **Format:** Tes Tertulis (Esai Singkat), Refleksi Individu (Umpan Balik Konkret).
138. **Pertanyaan/Tugas:**
139. **Tes Tertulis (Esai Singkat):**
 - "Jelaskan perbedaan mendasar antara status sosial dan peran sosial! Berikan masing-masing dua contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari." (Mengukur pemahaman konsep)
 - "Andi adalah seorang siswa SMA (status) yang juga bekerja paruh waktu sebagai kasir di sebuah toko (status). Jelaskan potensi konflik peran yang

mungkin dialami Andi dan bagaimana ia bisa menyelesaikannya! Kaitkan jawaban Anda dengan konsep status dan peran sosial." (Mengukur kemampuan analisis dan penalaran kritis)

- "Mengapa penting bagi setiap individu untuk memahami status dan peran yang disandangnya dalam masyarakat? Berikan contoh nyata bagaimana pemahaman ini dapat membantu seseorang dalam berinteraksi sosial!" (Mengukur relevansi dan aplikasi konsep)

140. Refleksi Individu (Diferensiasi Produk untuk Penilaian):

1. Peserta didik diminta untuk membuat refleksi tertulis (bisa dalam bentuk esai, jurnal pendek, atau mind map digital) yang menjelaskan:
 - Pengalaman paling berkesan dari pembelajaran hari ini.
 - Bagaimana pemahaman tentang status dan peran sosial mengubah pandangan mereka tentang diri sendiri dan orang lain.
 - Rencana atau tindakan yang akan mereka lakukan berdasarkan pemahaman baru ini dalam menjalankan peran di kehidupan sehari-hari.

141. Kriteria Penilaian Refleksi:

- Kedalaman refleksi dan kesadaran diri.
- Keterkaitan dengan materi pembelajaran.
- Kejelasan dalam mengemukakan ide.

Modul Ajar Kelas XI

MODUL AJAR DEEP LEARNING MATA PELAJARAN : IPS (SOSIOLOGI) BAB: 3 KONFLIK SOSIAL

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMA Al Kautsar
Nama Penyusun	: Nurudin, M.Pd
Mata Pelajaran	: IPS (Sosiologi)
Kelas / Fase /Semester	: XI/ F / Ganjil
Alokasi Waktu	: 8 Jam Pelajaran (4 Pertemuan @ 2 JP)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada umumnya telah memiliki pemahaman awal tentang interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk potensi perbedaan pendapat atau perselisihan yang sering terjadi di lingkungan mereka (keluarga, sekolah, atau masyarakat). Mereka juga mungkin telah terpapar informasi mengenai konflik sosial melalui media massa, baik lokal maupun nasional. Dari sisi keterampilan, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca, memahami teks, dan berdiskusi secara sederhana. Pemahaman awal tentang nilai-nilai sosial dan norma-norma yang berlaku di masyarakat juga menjadi modal penting untuk mengawali pembelajaran ini.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Konflik Sosial" merupakan jenis pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif. Konseptual karena melibatkan pemahaman definisi, jenis, dan faktor penyebab konflik. Prosedural karena mencakup analisis tahapan konflik dan upaya penyelesaiannya. Metakognitif karena mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman pribadi dan masyarakat terkait konflik. Materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata peserta didik karena konflik adalah fenomena universal yang dapat terjadi di mana saja. Tingkat kesulitan materi bervariasi; konsep dasar cukup mudah dipahami, namun analisis mendalam tentang dampak dan penyelesaian konflik memerlukan penalaran kritis. Struktur materi akan disajikan secara sistematis, dimulai dari pengenalan konsep hingga analisis kasus dan solusi. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada pentingnya toleransi, empati, keadilan, dan penyelesaian masalah secara damai.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada bab ini, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

4. **Kewargaan:** Peserta didik memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan peduli terhadap penyelesaian konflik.

5. **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis penyebab, dampak, dan alternatif solusi konflik sosial secara logis dan mendalam.
6. **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengusulkan solusi inovatif dan konstruktif untuk mengatasi konflik sosial.
7. **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain dalam menganalisis dan mencari solusi konflik.
8. **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan ide dan argumen terkait konflik sosial secara efektif dan persuasif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis konsep konflik sosial, bentuk-bentuknya, faktor penyebab, tahapan, dampak, serta upaya penyelesaian konflik dan integrasi sosial dalam masyarakat yang multikultural. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi konflik sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, menganalisis akar masalahnya, serta mengusulkan solusi konstruktif yang relevan untuk mencapai harmoni sosial.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

9. **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):** Konsep toleransi, hak asasi manusia, persatuan dan kesatuan, serta peran warga negara dalam menjaga keutuhan bangsa.
10. **Sejarah:** Memahami konflik-konflik sosial di masa lalu sebagai pembelajaran untuk masa kini dan masa depan.
11. **Ekonomi:** Dampak konflik terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
12. **Geografi:** Persebaran konflik berdasarkan wilayah dan faktor geografis yang memengaruhinya.
13. **Bahasa Indonesia/Inggris:** Keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dalam menyampaikan gagasan dan hasil analisis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Memahami Konsep Dasar Konflik Sosial (2 x 45 menit)

14. Peserta didik dapat **menjelaskan** pengertian konflik sosial menurut beberapa ahli sosiologi dengan tepat setelah melalui diskusi kelompok.
15. Peserta didik dapat **mengidentifikasi** minimal tiga faktor penyebab konflik sosial dalam kasus nyata yang disajikan oleh guru atau ditemukan sendiri.
16. Peserta didik dapat **mengklasifikasikan** berbagai bentuk konflik sosial (misalnya, konflik antarkelompok, antarkelas, atau antarindividu) berdasarkan studi kasus singkat.

Pertemuan 2: Menganalisis Dampak Konflik dan Upaya Penyelesaian (2 x 45 menit)

1. Peserta didik dapat **menganalisis** minimal tiga dampak positif dan tiga dampak negatif dari konflik sosial terhadap masyarakat melalui studi kasus.
2. Peserta didik dapat **mengusulkan** minimal dua alternatif upaya penyelesaian konflik sosial (misalnya, mediasi, arbitrase, konsiliasi) yang relevan dengan kasus yang diberikan.
3. Peserta didik dapat **mempresentasikan** hasil analisis dan usulan penyelesaian konflik dengan argumen yang kuat dan jelas.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

2. Konflik antarkelompok remaja akibat perbedaan pandangan atau kesalahpahaman di media sosial.
3. Konflik lahan antara masyarakat adat dan perusahaan.

4. Konflik kepentingan antara buruh dan pengusaha.
5. Kasus-kasus konflik sosial di Indonesia yang sering diberitakan media massa.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

6. **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning):** Peserta didik akan merancang dan melaksanakan proyek investigasi konflik sosial di lingkungan sekitar atau melalui kasus-kasus aktual yang mereka temukan di berita.
 - **Eksplorasi Lapangan (jika memungkinkan dan relevan):** Mengunjungi lokasi atau komunitas yang pernah/sedang mengalami konflik (dengan pendampingan dan izin). Alternatifnya, menggunakan data sekunder dari laporan penelitian atau media.
 - **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan (misalnya, tokoh masyarakat, mediator, korban/pelaku konflik - disesuaikan dengan etika dan keamanan).
 - **Presentasi:** Mempresentasikan hasil investigasi dan usulan solusi konflik di depan kelas.
7. **Diskusi Kelompok:** Mendorong interaksi antarpeserta didik untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan mengembangkan argumen.

MITRA PEMBELAJARAN:

8. **Lingkungan Sekolah:** Guru bimbingan konseling (BK) untuk pemahaman psikologi konflik, guru sejarah/PPKn untuk perspektif lintas disiplin, OSIS/perwakilan siswa untuk kasus konflik di sekolah.
9. **Lingkungan Luar Sekolah:** Tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang perdamaian/resolusi konflik, kepolisian (jika ada sesi edukasi khusus).
10. **Masyarakat:** Melalui media massa, komunitas daring, atau observasi partisipatif (dengan batasan dan etika).

LINGKUNGAN BELAJAR:

11. **Ruang Fisik:** Kelas diatur secara fleksibel untuk mendukung diskusi kelompok dan presentasi. Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk *mind mapping* atau poster hasil analisis.
12. **Ruang Virtual:** Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) seperti Google Classroom untuk berbagi materi, forum diskusi, dan pengumpulan tugas.
13. **Budaya Belajar:** Mendorong lingkungan yang kolaboratif, di mana peserta didik aktif berpartisipasi, berani menyampaikan pendapat, mendengarkan dengan empati, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena sosial. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

PEMANFAATAN DIGITAL:

14. **Perpustakaan Digital:** Mengarahkan peserta didik untuk mencari referensi buku, jurnal, atau artikel terkait konflik sosial dari perpustakaan digital atau sumber daring terpercaya.
15. **Forum Diskusi Daring:** Membuat forum diskusi di Google Classroom atau platform lain untuk melanjutkan diskusi di luar jam pelajaran, berbagi temuan, dan saling memberikan *feedback*.
16. **Penilaian Daring:** Menggunakan Google Forms untuk kuesioner asesmen awal atau tes diagnostik.

17. **Kahoot/Mentimeter:** Digunakan untuk kuis interaktif atau survei opini awal untuk mengaktifkan suasana *joyful learning*.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

18. **Prinsip Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru memulai dengan mengajak peserta didik melakukan *mindfulness* singkat (misalnya, menarik napas dalam-dalam, menyadari kehadiran di kelas) untuk menenangkan pikiran dan fokus. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik: "Apa yang kalian rasakan saat melihat/mendengar berita tentang konflik?" atau "Pernahkah kalian mengalami perbedaan pendapat yang memicu ketidaknyamanan?"
19. **Prinsip Bermakna (Meaningful Learning):** Guru menghubungkan pengalaman pribadi peserta didik dengan relevansi materi konflik sosial dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan mengapa memahami konflik penting bagi mereka dan masyarakat.
20. **Prinsip Menggembirakan (Joyful Learning):** Guru bisa menampilkan *short video* atau gambar-gambar tentang konflik (yang tidak terlalu sensitif) atau kartun yang merepresentasikan konflik sederhana untuk memancing rasa ingin tahu dan menciptakan suasana santai. Guru juga dapat menggunakan Kahoot atau Mentimeter untuk kuis pra-pembelajaran yang menyenangkan tentang persepsi mereka tentang konflik.
21. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

KEGIATAN INTI (60-70 MENIT)

Prinsip Memahami (Mindful Learning & Meaningful Learning):

Fase 1: Eksplorasi Konsep (Diferensiasi Konten):

22. Guru menyajikan berbagai sumber belajar (teks, video, infografis) tentang definisi, jenis, dan faktor penyebab konflik.
23. Peserta didik dapat memilih sumber belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka (visual, auditori, kinestetik).
24. Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk memastikan pemahaman awal.

Fase 2: Aplikasi Konsep (Diferensiasi Proses):

25. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (diferensiasi berdasarkan minat/kemampuan/profil belajar).
26. Setiap kelompok diberikan studi kasus konflik sosial yang berbeda (misalnya, konflik antarwarga, konflik agraria, konflik antargenerasi) untuk dianalisis penyebab dan dampaknya.
27. Guru membimbing setiap kelompok, memberikan pertanyaan panduan, dan memastikan semua anggota berpartisipasi.
28. Kegiatan Proyek: Setiap kelompok merencanakan proyek investigasi mereka, seperti mengumpulkan data melalui observasi (jika memungkinkan), wawancara singkat, atau riset daring.

Fase 3: Merefleksi (Mindful Learning & Meaningful Learning):

29. Peserta didik diminta untuk mencatat di jurnal reflektif mengenai pemahaman baru yang mereka dapatkan tentang konflik, bagaimana pandangan mereka berubah, dan apa tantangan yang mereka hadapi dalam analisis.
30. Guru memfasilitasi *sharing* refleksi singkat di kelas.

***Prinsip Bermakna (Meaningful Learning) & Menggembirakan (Joyful Learning):
Pembelajaran Berbasis Proyek Berkelanjutan:***

31. Setiap kelompok melanjutkan proyek investigasi konflik sosial. Mereka akan berkolaborasi dalam mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data.
32. Guru secara aktif memberikan feedback konstruktif dan dukungan kepada setiap kelompok.
33. Peserta didik disarankan untuk memanfaatkan perangkat digital (komputer, internet) untuk riset mendalam, membuat presentasi menarik (Canva, PowerPoint, Prezi), atau bahkan video dokumenter sederhana sebagai luaran proyek.
34. Guru mendorong kreativitas dalam penyajian hasil proyek.

Diskusi Kelompok dan Presentasi:

35. Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi dan usulan solusi konflik mereka di depan kelas.
36. Sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antarkelompok difasilitasi oleh guru.
37. Penekanan pada *joyful learning* melalui apresiasi terhadap setiap presentasi, suasana diskusi yang positif dan saling mendukung.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

Prinsip Umpan Balik Konstruktif:

38. Guru memberikan umpan balik menyeluruh terhadap performa peserta didik dalam kegiatan inti, baik secara individu maupun kelompok, dengan menyoroti kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
39. Guru meminta peserta didik untuk memberikan peer feedback terhadap presentasi kelompok lain.

Menyimpulkan Pembelajaran:

40. Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran tentang konflik sosial dan penyelesaiannya.
41. Guru dapat memberikan penugasan singkat (misalnya, membuat peta konsep atau infografis tentang konflik sosial) untuk menguatkan pemahaman.

Melibatkan dalam Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

42. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses belajar: "Apa yang paling berkesan dari pembelajaran hari ini?" "Materi apa yang perlu kita perdalam di pertemuan selanjutnya?" "Metode belajar apa yang paling efektif untuk kalian?"
43. Guru menginformasikan materi atau proyek selanjutnya dan meminta masukan dari peserta didik untuk perencanaan yang lebih baik.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN:

44. **Observasi:** Guru mengamati partisipasi dan interaksi peserta didik dalam diskusi awal serta respons mereka terhadap pertanyaan pemantik.
45. **Kuesioner:** Kuesioner singkat (Google Forms) untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang konflik sosial, sumber-sumber informasi yang mereka miliki, dan pengalaman pribadi terkait konflik.
46. **Tes Diagnostik (Opsional):** Tes pilihan ganda sederhana untuk mengidentifikasi miskonsepsi awal tentang konflik.

SOAL ASESMEN AWAL:

- Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konflik sosial? Berikan contoh singkat dari kehidupan sehari-hari!
- Sebutkan minimal 2 hal yang menurut Anda bisa menjadi penyebab terjadinya konflik di masyarakat!
- Apakah semua konflik itu buruk? Mengapa ya/tidak?
- Jika ada teman kalian yang berselisih, apa yang biasanya kalian lakukan?
- Dari mana kalian paling sering mendapatkan informasi tentang konflik sosial (contoh: TV, internet, orang tua, teman)?

ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN:

47. **Tugas Harian:** Penugasan individu atau kelompok berupa ringkasan materi, peta konsep, atau analisis kasus singkat yang diberikan setelah setiap segmen pembelajaran.
48. **Diskusi Kelompok:** Penilaian rubrik observasi terhadap keaktifan, kualitas argumen, kemampuan mendengarkan, dan kolaborasi dalam diskusi kelompok.
49. **Presentasi:** Penilaian rubrik terhadap isi presentasi (kedalaman analisis, kejelasan), kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim.

SOAL ASESMEN PROSES (UNTUK DISKUSI KELOMPOK/TUGAS HARIAN):

1. Identifikasi 3 faktor penyebab utama konflik dalam studi kasus "Konflik Lahan di Desa X" dan jelaskan mengapa faktor-faktor tersebut dominan.
2. Analisis minimal 2 dampak positif dan 2 dampak negatif dari konflik tersebut terhadap masyarakat Desa X.
3. Jika Anda adalah seorang mediator, strategi penyelesaian konflik apa yang akan Anda terapkan pada kasus ini? Jelaskan alasannya!
4. Bagaimana peran komunikasi yang efektif dapat mencegah eskalasi konflik dalam studi kasus yang Anda bahas?
5. Menurut kelompok Anda, bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan untuk menyelesaikan konflik ini secara damai?

ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN:

50. **Jurnal Reflektif:** Peserta didik menulis jurnal berisi refleksi personal mengenai perjalanan belajarnya tentang konflik sosial, perubahan pandangan, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh.
51. **Tes Tertulis:** Esai atau soal uraian yang menguji pemahaman konsep, analisis, dan kemampuan sintesis peserta didik terhadap materi konflik sosial.
52. **Tugas Akhir/Proyek:** Penilaian proyek investigasi konflik sosial, termasuk laporan tertulis dan presentasi akhir. Rubrik penilaian proyek akan mencakup kedalaman riset, analisis data, usulan solusi kreatif, dan kemampuan presentasi.

SOAL ASESMEN AKHIR (UNTUK TES TERTULIS/TUGAS PROYEK):

6. Jelaskan secara komprehensif apa yang dimaksud dengan konflik sosial, sebutkan minimal 3 teori konflik yang relevan, dan analisis relevansinya dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini.

7. Pilihlah satu kasus konflik sosial yang terjadi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir (misalnya, konflik antarumat beragama, konflik antarsuku, atau konflik agraria). Lakukan analisis mendalam mengenai: a) Akar permasalahan konflik, b) Pihak-pihak yang terlibat, c) Dampak yang ditimbulkan (positif dan negatif), dan d) Upaya penyelesaian yang telah atau dapat dilakukan.
8. Sebagai seorang sosiolog muda, usulkan minimal 3 solusi inovatif dan berkelanjutan untuk mencegah konflik sosial di masyarakat multikultural, dengan mempertimbangkan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya.
9. Bagaimana dimensi "Kewargaan" dan "Penalaran Kritis" dapat membentuk individu yang lebih bertanggung jawab dan bijaksana dalam menghadapi potensi konflik di lingkungannya? Berikan contoh nyata!
10. Mengapa pendekatan *Deep Learning* (Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning) dianggap efektif dalam memahami dan mengatasi fenomena konflik sosial? Jelaskan keterkaitan ketiga prinsip tersebut dengan pembelajaran konflik sosial.

Lampiran 7: Dokumentasi Daftar Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa SMAS Al Kautsar Putri

Sebelum dan Sesudah Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

Kelas X ICP

No.	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1.	Almira Jasmira Nurozie	74	86
2.	Anida Maulida Rahma	76	88
3.	Aulia Syifatul Laili	72	84
4.	Chatherine Chelsea S. Dassy	78	90
5.	Jessica Susanto	80	92
6.	Nadya Zakiyatun Nufus	73	85
7.	Nazala Syahrin Azkiya A.	75	87
8.	Nikmatul Khoiriyah	71	83
9.	Talitha Dzakiyah Zulfirani	77	89
10.	Yaumi Fitri Febriani	79	91
Skor Tertinggi		80	92
Skor Terendah		71	83
Jumlah		755	875
Rata-Rata		75,5	87,5

Hasil Belajar Siswa SMAS Al Kautsar Putri

Sebelum dan Sesudah Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

Kelas X Reguler

No.	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1.	Ayu Izzati Batrisya	70	82
2.	Dhea Izzatul Islam Ramadani	72	84
3.	Fariza Afkarina	68	80
4.	Hasya Anggraini	74	86
5.	Icha Amanda Putri	73	85
6.	Ines Maulidya Aizza	71	83
7.	Intan Nur Aini	69	81
8.	Isma Arus Maulida	75	87
9.	Mar'Atus Shiva Shula R.	70	82
10.	Nabila Cintiasari	76	88
11.	Natasya Julia Cheza	72	84
12.	Nengah Naura Akilah M.	73	85
13.	Queenza Aurel Hartanto	74	86
14.	Rahmatus Sawsan Nur Safira	71	83
15.	Rifqotul Izza Aulia	69	81
16.	Rizka Amanda	72	84
17.	Salsa Bella Safirri	70	82
18.	Syafa Felisa Azzahra	75	87
19.	Wahyu Khoirotun Nisa	73	85
20.	Yuwi Vesya Anggraini	74	86
21.	Zahra Rizkya Putri	76	88
Skor Tertinggi		76	88
Skor Terendah		68	80
Jumlah		1517	1789
Rata-Rata		72,2	85,2

Hasil Belajar Siswa SMAS Al Kautsar Putri

Sebelum dan Sesudah Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

Kelas XI IPS

No.	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1.	Agestuo Zaskia Afrida R.	71	84
2.	Jeny Sandyani Putri	73	86
3.	Kesya Aulia Reva	74	87
4.	Popy Lola Calista	72	85
5.	Puput Melinda Ardiyanti	70	83
6.	Putri Zahrana Shokhib	75	88
7.	Feby Prameswari A.	73	86
Skor Tertinggi		75	88
Skor Terendah		70	83
Jumlah		508	599
Rata-Rata		72,6	85,6

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Pembelajaran di Kelas X ICP



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Pembelajaran PjBL Sosiologi



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Sosiologi



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum



Dokumentasi Pembelajaran Kelas XI

BIODATA PENULIS



Nama : Asril Ramadhani
NIM : 220102110053
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Oktober 2004
Alamat : Dsn. Curahpecak, RT.02/RW.02, Desa Purwoharjo,
Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi, Provinsi Jawa
Timur.
No Telepon : 082141428612
Email : asrilramadhani18@gmail.com
Nama Ayah & Ibu : Sariyono & Heni Sunarti
Riwayat Pendidikan :
1. MI NU 1 Grajagan (2010-2013)
2. SDN 1 Purwoharjo (2013-2016)
3. SMPN 1 Purwoharjo (2017-2019)
4. PPMP Al Kautsar Srono Banyuwangi (2019-2022)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)